

**INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS VI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 200407  
PADANGSIDIMPUAN**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**LADY AZIZAH HARAHAP**

**NIM. 2020100298**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS VI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 200407  
PADANGSIDIMPUAN**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**LADY AZIZAH HARAHAHAP  
NIM. 2020100298**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS VI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 200407  
PADANGSIDIMPUAN**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**LADY AZIZAH HARAHAP  
NIM. 2020100298**

**Pembimbing I**

**Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP 197209202000032002**

**Pembimbing II**

**Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.  
NIP 197007082005011004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Lady Azizah Harahap

Padangsidempuan, 16 Januari 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Lady Azizah Harahap yang *Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri 200407 Padangsidempuan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,

  
Dr. Lely Hilda, M.Si.  
NIP.197209202000032002

PEMBIMBING II,

  
Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.  
NIP.197007082005011004

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lady Azizah Harahap  
NIM : 2020100298  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Interaksi Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam VI di Sekolah Dasar Negeri 200407 Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Lady Azizah Harahap  
NIM. 2020100298

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lady Azizah Harahap  
NIM : 20 201 00298  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri 200407 Padangsidempuan*" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 16 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Lady Azizah Harahap  
NIM 20 201 00298



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Lady Azizah Harahap  
NIM : 2020100298  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Interaksi Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 200407 Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si  
NIP.19730902200802006

Sekretaris

Nursri Hayati, M.A  
NIP.198509062020122003

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si  
NIP.197309022008012006

Nursri Hayati, M.A  
NIP.198509062020122003

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP.197209202000032002

Muhammad Muddin, M.Pd  
NIP.198204082023211018

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 11 Februari 2025  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/ 82 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

## PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI** : **Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri 200407 Padangsidempuan**

**NAMA** : **Lady Azizah Harahap**

**NIM** : **20 201 00298**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Januari 2025

Dekan



**Dr. Celya Hilda, M.Si.**

**NIP 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama** : Lady Azizah Harahap  
**Nim** : 2020100298  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : **Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri 200407 Padangsidimpuan**

Guru sebagai pengelola kelas mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Perlunya interaksi antara guru dan siswa sehingga guru dapat memberikan motivasi kepada siswa agar mampu dalam mengikuti pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal. Siswa yang berkomunikasi baik dengan gurunya sangat berbeda dengan siswa yang tidak memiliki komunikasi yang baik dengan gurunya saat proses pembelajaran berlangsung. Proses komunikasi melibatkan penyampaian pesan atau interaksi dari pengirim kepada penerima. Komunikasi melibatkan dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi. Oleh karena itu, ada kebutuhan akan tanggapan (feedback) yang timbal balik antara komunikator dan komunikan. Hal serupa berlaku dalam bidang pendidikan, di mana komunikasi yang efektif diperlukan agar materi pelajaran yang disampaikan oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) dapat dipahami secara optimal, memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 200407 Padangsidimpuan melakukan beberapa interaksi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI A. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI serta siswa kelas VI A terdapat lima interaksi yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menceritakan pengalaman, menceritakan kisah Nabi, peduli terhadap masalah siswa, guru sebagai teladan dan contoh serta pemberian reward atau hadiah kepada siswa. Interaksi tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa senang dengan interaksi yang dilakukan oleh guru PAI kepada para siswa.

**Kata Kunci:** **Interaksi Guru dan Siswa, Motivasi Belajar**

## **ABSTRACT**

**Name** : Lady Azizah Harahap  
**Nim** : 2020100298  
**Study Program:** Education Islam  
**Thesis Title** : **Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri 200407 Padangsidempuan**

*Teachers as classroom managers teach successfully means that there must be active student involvement to learn. The two go hand in hand, there is no precedent between teaching and learning because each has a role that influences the other. The need for interaction between teachers and students so that teachers can motivate students to be able to participate in learning, especially Islamic religious education. Motivation has an important role in the teaching and learning process for both teachers and students. For teachers, knowing the motivation to learn from students is very necessary to maintain and increase students' enthusiasm for learning. For students, learning motivation can foster a spirit of learning so that students are encouraged to do learning acts. Students do learning activities happily because they are motivated by motivation. Today, many shivas are less motivated to learn. Learning motivation in students can be weak, weak motivation or lack of learning motivation will weaken activities, so the quality of learning outcomes will be low. Therefore, students' motivation to learn needs to be strengthened continuously. With the aim that students have a strong motivation to learn, so that the learning results achieved can be optimal. Students who communicate well with their teachers are very different from students who do not have good communication with their teachers during the learning process. The communication process involves delivering a message or interaction from the sender to the recipient. Communication involves two or more people exchanging information. Therefore, there is a need for reciprocal feedback between communicators and communicators. The same applies in the field of education, where effective communication is needed so that the subject matter conveyed by communicators (teachers) to communicators (students) can be understood optimally, allowing the achievement of desired educational goals. PAI teachers of the 200407 Padangsidempuan State Elementary School conducted several interactions that can increase the learning motivation of students in class VI A. Based on the results of observations and interviews conducted by researchers with PAI teachers and students of class VI A, there are five interactions that PAI teachers apply in increasing student learning motivation, namely telling experiences, telling the story of the Prophet, caring about student problems, teachers as role models and examples as well as giving rewards or gifts to students. The interaction was based on the results of interviews with students that students were happy with the interaction made by PAI teachers to the students.*

**Keywords:** *Teacher and Shiva Interaction, Learning Motivation*

## تجريدي

الاسم : لادي عزيزة هراهاب  
الرقم : ٢٠٢٠١٠٠٢٩٨  
البحث : التربية الدينية الإسلامية  
عنوان الرسالة : تفاعل المعلمين والطلاب في تحسين الدافعية لتعلم التربية الدينية الإسلامية للصف السادس  
في مدرسة ابتدائية حكومية ٢٠٠٤٠٧ بادانجسيديموان

المعلمون كمديرين للفصول الدراسية يعلمون بنجاح يعني أنه يجب أن تكون هناك مشاركة نشطة للطلاب للتعلم. يسير الاثنان جنباً إلى جنب ، ولا توجد سابقة بين التعليم والتعلم لأن لكل منهما دوراً يؤثر على الآخر. ضرورة التفاعل بين المعلمين والطلاب حتى يتمكن المعلمون من تحفيز الطلاب ليكونوا قادرين على المشاركة في التعلم وخاصة التربية الدينية الإسلامية. التحفيز له دور مهم في عملية التعليم والتعلم لكل من المعلمين والطلاب. بالنسبة للمعلمين ، فإن معرفة الدافع للتعلم من الطلاب أمر ضروري للغاية للحفاظ على حماس الطلاب للتعلم وزيادته. بالنسبة للطلاب ، يمكن أن يعزز دافع التعلم روح التعلم بحيث يتم تشجيع الطلاب على القيام بأعمال التعلم. يقوم الطلاب بأنشطة التعلم بسعادة لأنهم مدفوعون بالتحفيز. اليوم ، العديد من الشيفات أقل حماساً للتعلم. يمكن أن يكون دافع التعلم لدى الطلاب ضعيفاً ، أو يؤدي ضعف الدافع أو نقص الدافع للتعلم إلى إضعاف الأنشطة ، وبالتالي ستكون جودة نتائج التعلم منخفضة. لذلك ، يجب تعزيز دافع الطلاب للتعلم بشكل مستمر. بهدف أن يكون لدى الطلاب دافع قوي للتعلم ، بحيث تكون نتائج التعلم المحققة هي الأمثل. يختلف الطلاب الذين يتواصلون بشكل جيد مع معلمهم اختلافاً كبيراً عن الطلاب الذين ليس لديهم تواصل جيد مع معلمهم أثناء عملية التعلم. تتضمن عملية الاتصال تسليم رسالة أو تفاعل من المرسل إلى المستلم. يتضمن الاتصال شخصين أو أكثر يتبادلون المعلومات. لذلك ، هناك حاجة إلى ردود فعل متبادلة بين المتصلين والمتصلين. وينطبق الشيء نفسه في مجال التعليم ، حيث هناك حاجة إلى التواصل الفعال بحيث يمكن فهم الموضوع الذي ينقله المتصلون (المعلمون) إلى المتصلين (الطلاب) على النحو الأمثل ، مما يسمح بتحقيق الأهداف التعليمية المرجوة. أجرى معلمو لتعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بادانجسيديموان الابتدائية الحكومية ٢٠٠٤٠٧ العديد من التفاعلات التي يمكن أن تزيد من دافع التعلم للطلاب في الفصل السادس أ. بناءً على نتائج الملاحظات والمقابلات التي أجراها الباحثون مع معلمي لتعلم التربية الدينية الإسلامية وطلاب الفصل السادس أ ، هناك خمسة تفاعلات يطبقها معلمو لتعلم التربية الدينية الإسلامية في زيادة تحفيز تعلم الطلاب ، وهي سرد التجارب ، ورواية قصة النبي ، والاهتمام بمشاكل الطلاب ، المعلمين كنماذج يحتذى بها وأمثلة وكذلك تقديم المكافآت أو الهدايا للطلاب. استند التفاعل إلى نتائج المقابلات مع الطلاب التي كان الطلاب سعداء بالتفاعل الذي قام به معلمو لتعلم التربية الدينية الإسلامية للطلاب.

الكلمات المفتاحية: تفاعل المعلم وشيفاً ، دافع التعلم

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillah* *robbil aalamin*, Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri 200407 Padangsidempuan ”**, dapat selesai sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Sholawat serta salam semoga tetap dilimpahkan oleh Allah Azza wa Jalla kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya yang telah memberi jalan bagi seluruh alam dengan mengucapkan *allahumma solli ala sayyidina muhammad waala ali sayyidina Muhammad*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari uluran tangan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu iringan doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, utamanya kepada:

1. Dr. Lelya Hilda, M, Si. dan Bapak Dr. .Suparni, S.Si., M.Pd.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Bapak Dr. Anhar, M. A., Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Tarbiah Fakultas dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan. Bapak Abdusima Nasution, M.A., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
4. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan Ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

5. Teristimewa keluarga tercinta Ayah Terhebat Sarifuddin Harahap, dan Ibunda tercinta Ade Ellida Siregar, S.Pd yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Keduanya adalah sumber semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan orang banyak. Doa dan usaha mereka tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas semua perjuangan mereka dan semoga Allah senantiasa memuliakan kalian baik di dunia maupun di akhirat, Amin Ya Rabbal Alamin.
6. Kemudian kepada cinta kasih kedua saudara peneliti, Raja Berkah Harahap, dan Khumairah Permata Harahap. Terimakasih atas segala do'a dan usaha yang telah diberikan kepada Kakak tertua ini.
7. Untuk sahabat peneliti yaitu Nurhasanah Harahap dan Khoirunnisa Rambe terimakasih sudah memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini khususnya untuk Nurhasanah Harahap terimakasih sudah memberikan waktunya untuk membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi peneliti. Kepada Nur Padilah Sari Lubis, Mujahidah Sihombing, Wahyuni Marhotta, Rabiatul Adawiyah, Murni Khuffah, selaku teman seperjuangan yang amat disayangi penulis di asrama. Semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
8. Terhadap semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, terimakasih banyak atas bantuannya, peneliti hanya berdo'a semoga Allah SWT membalas amal baik yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Terakhir kepada diri sendiri Lady Azizah Harahap Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang bisa dibilang tidak mudah.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik dari amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa Syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas

karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, 2024  
Peneliti

**Lady Azizah Harahap**  
2020100298

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengantitikdibawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

◌َ	Ha	H	Ha
◌ْ	Hamzah	..”..	Apostrof
◌ُ	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dani
	fathah dan wau	Au	a dan u

### c. Maddah

*Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

a. *Ta marbutah* hidup

*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

*Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

### 6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliter ArabLatin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sitematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Pengertian interaksi guru dan siswa .....	11
2. Jenis-jenis Interaksi guru daan siswa .....	14
3. Interaksi edukatif dalam pembelajaran.....	15
4. Interaksi sosial dalam pembelajaran.....	18
5. Interaksi pembelajaran pengelolaan kelas.....	19
6. Kegiatan belajar dan pembelajaran .....	20
7. Motivasi belajar .....	21
8. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	30
9. Teori pendukung.....	31
B. Kajian Terdahulu .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	37

B. Jenis Penelitian .....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data .....	39
E. Metode Pengumpulan Data .....	40
F. Metode Pengecekan Keabsahan Data.....	42
G. Metode Pengolahan Dan Anlisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
B. Deskripsi Data Penelitian .....	48
C. Pengolahan Dan Analisis Data .....	49
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
E. Keterbatasan Penelitian .....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	79
C. Saran.....	79

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	37
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	46
Tabel 4.2 Sarana Pra Sarana .....	47
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Kelas VI .....	48

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Interaksi guru dan siswa .....	12
---	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial sekaligus makhluk individu.<sup>1</sup> Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Kehidupan yang memiliki banyak peristiwa menyebabkan manusia tidak dapat hidup dalam kesendirian dalam arti lainnya bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa manusia yang lainnya. Manusia hidup dalam keadaan berkomunikasi serta berinteraksi satu sama lain. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan sesama, maupun interaksi dengan Tuhan, baik itu disengaja maupun tidak sengaja.

Proses komunikasi melibatkan penyampaian pesan atau interaksi dari pengirim kepada penerima.<sup>2</sup> Komunikasi melibatkan dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi. Oleh karena itu, ada kebutuhan akan tanggapan (feedback) yang timbal balik antara komunikator dan komunikan. Hal serupa berlaku dalam bidang pendidikan, di mana komunikasi yang efektif diperlukan agar materi pelajaran yang disampaikan oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) dapat dipahami secara optimal,

---

<sup>1</sup> Muhammad Zubaedi, H Azharullail, and H Hakkul Yakin, "Pola Interaksi Guru Pai Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" 1, no. 1 (2022).

<sup>2</sup> Lisna Wati Solin and Dorlan Naibaho, "Pentingnya Komunikasi Dalam Interaksi Guru Pak Dalam Memacu Minat Belajar Siswa" 2 (2023).

memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Allah Swt berfirman dalam Q.S Ar-Rahman (55): 4 sebagai berikut:

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya:

”Dia mengajarnya pandai menjelaskan.”

Ayat tersebut menjelaskan tentang manusia diciptakan oleh Allah Swt dengan bentuk yang paling sempurna. Banyak kemampuan yang dimiliki oleh manusia seperti melihat, berjalan, berbicara, berpikir dan masih banyak lagi. Kemampuan berbicara dan berpikir itulah yang menyebabkan Al-Qur’an di ajarkan kepada manusia. Dan Allah mengajarkan manusia pandai berbicara agar dapat menyalurkan dan menjelaskan apa yang berada di dalam benaknya. Guru dan siswa, sebagai pendidik dan terdidik, sering menjadi perbincangan dalam dunia pendidikan karena mereka dianggap sebagai contoh yang diikuti dalam ucapan, perilaku, dan tindakan.

Di sekolah, guru berperan sebagai figur orang tua kedua bagi peserta didik, dengan memperlakukan mereka seperti anak sendiri, diikat oleh pertali jiwa dan raga, mencerminkan kasih sayang yang mirip dengan harapan anak kepada orang tua. Timbulnya rasa kasih sayang diantara guru dan siswa disebabkan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa yang menimbulkan rasa nyaman sehingga tidak ada jarak diantara guru dan siswa dalam pembelajaran. Ketika guru belum mampu menguasai siswa dikelasnya dan siswa belum mampu untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru berarti diantara guru dan siswa belum terdapat interaksi atau komunikasi yang baik. Siswa yang berkomunikasi baik dengan gurunya sangat berbeda

dengan siswa yang tidak memiliki komunikasi yang baik dengan gurunya saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru sebagai pengelola kelas mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Perlunya interaksi antara guru dan siswa sehingga guru dapat memberikan motivasi kepada siswa agar mampu dalam mengikuti pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar.<sup>3</sup>

Semakin berkembangnya zaman yang memberikan kenyamanan terhadap manusia dalam menggunakan teknologi yang memberikan pengaruh negatif kepada penggunanya. Siswa di zaman ini lebih banyak menghabiskan waktu dengan *handponenya* dari pada berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya termasuk gurunya. Hal tersebutlah yang membuat siswa acuh tak acuh dalam

---

<sup>3</sup> Fuad Fahrudin and Mariyah Ulfah, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," n.d.

pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menurun drastis. Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Hujurat (49): 13 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْا  
 اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan untuk saling mengenal. Dengan saling mengenal seseorang akan mendapatkan manfaat dari orang yang dikenalnya diawali dari saling mengenal akan tercipta tujuan yang akan diharapkan. Karena akan ada rasa saling membutuhkan. Ketika guru memiliki interaksi yang baik dengan siswanya maka guru dapat memberikan

dorongan berupa motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Biggs & Tefler berpendapat bahwa motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.<sup>4</sup> Siswa yang masih duduk di sekolah dasar dengan siswa yang berada di bangku sekolah menengah pertama dan menengah atas memiliki perbedaan pola berpikir yang sangat signifikan, sehingga menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar memberikan tantangan yang sangat besar. Guru membutuhkan usaha yang lebih besar untuk memotivasi siswa dalam belajar dikarenakan mereka masih berada dalam fase bermain.

Sekolah Dasar Negeri 2004007 Padangsidempuan adalah sekolah negeri yang berada dibawah naungan dinas pendidikan kota Padangsidempuan. Dari beberapa masalah yang telah dijelaskan peneliti sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti dengan judul **"Interaksi Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri 2004007 Padangsidempuan."**

---

<sup>4</sup> Eva Julyanti, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama," *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)* 7, no. 1 (May 30, 2021): 7–11, <https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942>.

## **B. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan terfokus terhadap permasalahan yang akan diteliti peneliti membatasi masalah hanya kepada Interaksi Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri 2004007 Padangsidempuan.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah yang ada dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

### **1. Interaksi Guru dan Siswa**

Interaksi di sekolah merupakan hal yang lumrah dikarenakan ini adalah sebuah proses dimana bertemunya dua orang atau lebih untuk melakukan sebuah hal-hal tertentu, jikalau menjurus kearah yang lebih luas lagi, maka sebenarnya proses interaksi sudah terjadi di luar keadaan sekolah misalnya saja interaksi antara anak dengan orang tua, tetangga satu dengan yang lainnya, tukang becak dan lainnya. Namun interaksi yang peneliti maksud bukan sekedar sebuah proses tegur sapa melainkan interaksi antara guru dan siswa guna menemukan dan mendapatkan hal yang diinginkan bersama.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Prasetio Rumondor and Ridwan Nur Sineke, "Pola Interaksi Guru Pai Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Sma Negeri 1 Belang" 2, no. 2 (2020).

Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.<sup>6</sup> Guru berperan sebagai penggagas keberhasilan penerus bangsa. Sedangkan siswa adalah peserta didik yang datang ke sekolah untuk menuntut ilmu. Maksud dari interaksi guru dan siswa adalah adanya hubungan dengan proses belajar mengajar, hubungan timbal balik antara guru (pengajar) dan siswa (siswa) harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif. Maka pengertian di atas dapat disebut dengan interaksi edukatif, yang mana interaksi tersebut harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik.

## 2. Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi

---

<sup>6</sup> Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter" 5 (2021).

berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya.<sup>7</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.<sup>8</sup>

## **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana interaksi guru PAI dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri 2004007 Padangsidempuan?
2. Apa saja tantangan guru PAI dalam memberikan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri 2004007 Padangsidempuan?

---

<sup>7</sup> Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," 2021.

<sup>8</sup> Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (January 12, 2023): 72–77, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana interaksi guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri 2004007 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui tantangan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri 2004007 Padangsidempuan.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca tentang interaksi guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri 2004007 Padangsidempuan. Pembaca dan peneliti dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti tentang interaksi siswa dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam.
- b. Untuk menambah pengetahuan bagi para guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 2004007 Padangsidempuan tentang bagaimana memotivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

## **G. Sistematika Pembahasan**

- BAB I : Terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- BAB II : kajian teori yang terdiri pengertian interaksi guru dan siswa, pengertian interaksi edukatif, pengertian belajar dan pembelajaran, pengertian motivasi belajar serta pengertian pendidikan agama islam.
- BAB III : Metode penelitian yang berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data penelitian, Metodepengumpulan data, Metodepenjami keabsahan data, Metodeanalisis data.
- BAB IV : hasil penelitian yang berisi pembahasan mengenai temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian serta keterbatasan penelitian.
- BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Interaksi Guru dan Siswa**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa interaksi adalah hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan.<sup>9</sup> Saat ini kebanyakan guru lebih dominan berinteraksi di dalam kelas dari pada siswanya. Keseimbangan antara keduanya sangat diperlukan dalam berinteraksi saat pembelajaran berlangsung.

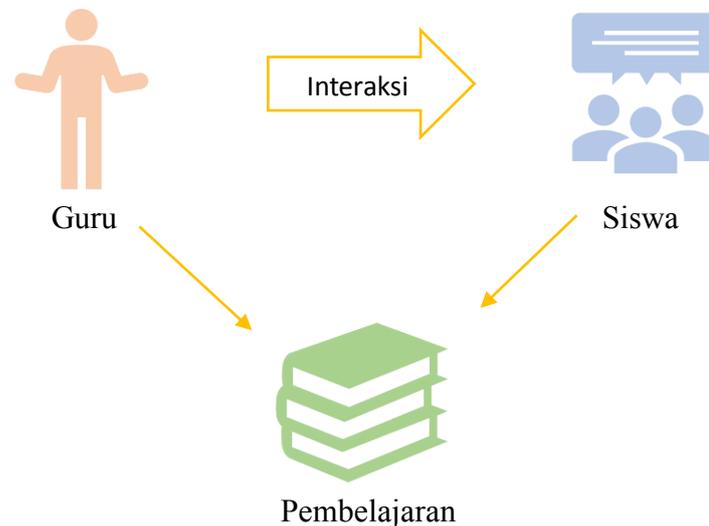
Interaksi guru-siswa merupakan suatu proses timbal balik antara guru dan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Interaksi ini dapat terjadi secara verbal maupun non-verbal, dan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi yang efektif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Kurikulum saat ini seolah menuntut guru untuk menyelesaikan materi sesuai jadwal pendidikan yang terperinci dalam silabus seolah tanpa memerhatikan keadaan siswa. Sehingga sangat dilematis sekali jika harus mengajar terus-menerus. Tidak hanya itu, guru juga menjadi dilema dalam menentukan cara yang baik untuk mengajar. Mengaktifkan hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi

---

<sup>9</sup> Ahmad Taufik, "Interaksi Komunikasi dalam Pendidikan," *Edification Journal* 2, no. 2 (January 3, 2020): 123–32, <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.114>.

dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaktif edukatif agar tujuan pembelajaran tercapai. Siklus interaksi guru dengan siswa digambarkan dengan gambar berikut:



Gambar 2.1 Interaksi guru dan siswa

Interaksi pembelajaran harus dirancang dengan cara yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Model pembelajaran tidak boleh monoton dan harus sesuai dengan materi. Keadaan seperti ini akan menghasilkan pembelajaran yang efektif. Pada kenyataannya guru mengambil alih penyajian materi di kelas dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang dikombinasikan dengan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tugas, dan tanya jawab. Namun, metode pembelajaran langsung ini tidak selalu dapat menarik minat, dorongan, dan keinginan siswa untuk belajar matematika. Siswa cenderung tetap diam dan pasif sambil mendengarkan dan menerima materi dari guru dalam suasana seperti ini.

Siswa biasanya malu dan takut untuk bertanya kepada guru jika mereka menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran, terutama siswa yang berkemampuan rendah. Disinilah diperlukan adanya interaksi antara guru dan siswa, kemampuan guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan.

Interaksi guru-siswa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Meningkatkan motivasi belajar: Interaksi yang positif dan suportif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Meningkatkan hasil belajar: Interaksi yang efektif dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang optimal.
- c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif: Interaksi yang positif dan saling menghormati dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Berikut adalah beberapa tips untuk meningkatkan interaksi guru-siswa:

- 1) Ciptakan hubungan yang positif dengan siswa: Guru harus berusaha untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa dengan menunjukkan rasa hormat, perhatian, dan empati.
- 2) Gunakan berbagai metode pembelajaran: Guru harus menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

- 3) Berikan umpan balik yang konstruktif: Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka belajar dan berkembang.
- 4) Buatlah kelas yang inklusif: Guru harus membuat kelas yang inklusif dan ramah bagi semua siswa, *regardless of their background, ability, or learning style*.

## 2. Jenis-Jenis Interaksi Guru-Siswa

Berikut adalah beberapa jenis interaksi guru-siswa yang umum terjadi dalam proses pembelajaran:

- a. Interaksi edukatif: Interaksi ini berfokus pada penyampaian materi pembelajaran dan pengembangan kognitif siswa. Contohnya, guru menjelaskan materi, siswa bertanya, dan guru menjawab pertanyaan.
- b. Interaksi sosial: Interaksi ini berfokus pada membangun hubungan sosial dan emosional antara guru dan siswa, serta antar siswa. Contohnya, guru menyapa siswa, memberikan perhatian kepada siswa, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- c. Interaksi pengelolaan kelas: Interaksi ini berfokus pada menciptakan dan menjaga suasana belajar yang kondusif. Contohnya, guru memberikan instruksi kelas, menegur siswa yang melanggar aturan, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

### 3. Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran

#### a. Pengertian Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran

Interaksi yang berlangsung dalam kehidupan manusia dapat diubah menjadi "interaksi yang bernilai edukatif", yaitu interaksi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Dalam dunia pendidikan, interaksi yang bernilai edukatif ini disebut "interaksi edukatif".<sup>10</sup> Dengan mengajar dan membimbing siswa, guru bertanggung jawab untuk mengantarkan siswa ke arah kedewasaan susila yang cakap. Sementara itu, siswa berusaha mencapai tujuan tersebut dengan bantuan dan bimbingan guru. Untuk menjadi bermakna dan kreatif, interaksi edukatif harus digambarkan sebagai hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai medianya. Berikut interaksi edukatif menurut para ahli:<sup>11</sup>

- 1) Menurut Shuyadi dan Abu Achmadi dalam Syiful Bahri Djamarah, bahwa pengertian interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.
- 2) Menurut Sadirman A.M, pengertian interaksi edukatif dalam pengajaran adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaannya.

---

<sup>10</sup> Eni Farryatul Fahyuni and Istikomah, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 168.

<sup>11</sup> Tutut Handayani, "Interaksi Edukatif Di Sekolah," n.d.

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli bahwa interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik yang dilakukan antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Interaksi edukatif melibatkan guru dan siswa, keduanya dituntut aktif dalam berinteraksi sehingga adanya hubungan yang setimpal dan menghasilkan interaksi yang baik diantara keduanya.

b. Ciri-ciri Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran

Berikut adalah ciri-ciri interaksi edukatif yang akan dijelaskan oleh peneliti diantaranya:

1) Adanya tujuan yang ingin di capai

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif sadar akan tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.<sup>12</sup> Interaksi edukatif bertujuan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan adanya hubungan antara guru dan siswa.

2) Memiliki bahan dan pesan dalam berinteraksi

Materi dalam pembelajaran harus di desain dengan sedemikian rupa serta komponen-komponen pembelajaran agar guru memiliki

---

<sup>12</sup> Rahmat Rifai Lubis And Media Gusman, "Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 16, No. 1 (June 30, 2022): 18-33, <https://doi.org/10.51672/Alfikru.V16i1.86>.

kesiapan yang matang sebelum berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

3) Ada pelajaran yang aktif mengalami

Sebagai konsekuensi, bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar.

4) Ada guru yang melaksanakan

Dalam peranannya guru adalah sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan member motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif, guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Guru (lebih baik bersama anak didik) sebagai desainer akan memimpin terjadinya interaksi

5) Ada metode untuk mencapai tujuan

6) Ada situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik

7) Ada penilaian terhadap hasil interaksi.<sup>13</sup> Dari semua kegiatan evaluasi terhadap pembelajaran adalah hal yang paling penting untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Lubis, R. R. "Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, Vol. 16, No.1, 2020 18-33.

#### 4. Interaksi sosial dalam pembelajaran

Interaksi sosial berasal dari bahasa latin: *Con* atau *Cum* yang berarti bersama-sama, dan *tango* berarti menyentuh, jadi pengertian secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Interaksi sosial adalah proses di mana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain. Berikut beberapa pengertian interaksi sosial menurut para ahli:<sup>14</sup>

- a. Nasdian berpendapat, interaksi sosial merupakan suatu intensitas sosial yang mengatur bagaimana masyarakat berperilaku dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial merupakan basis untuk menciptakan hubungan sosial yang terpola yang disebut struktur sosial. Interaksi sosial dapat pula dilihat sebagai proses sosial di mana mengorientasikan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain.
- b. Setiadi & Kolip mendefinisikan, bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan yang menyangkut perorangan, antara kelompok kelompok, maupun antara perorangan dan kelompok.
- c. Jacky mendefinisikan interaksi sosial sebagai bentuk tindakan yang terjadi antara dua atau lebih objek yang memiliki efek satu sama lain. Efek dua arah sangat penting dalam berinteraksi. Interaksi sosial

---

<sup>14</sup> Lalu Moh Fahri and Lalu A Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran" 7 (2019).

memerlukan orientasi bersama. Memata-matai orang lain bukan merupakan bentuk interaksi sosial, karena orang yang dimata-matai tidak menyadarinya. Interaksi sosial juga diposisikan sama dengan proses sosial.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu peristiwa yang terjadi diantara dua orang atau lebih bahkan kelompok yang menciptakan suatu hubungan.

Gillin dan Gillin memaparkan dalam Soekanto memaparkan kembali bahwa interaksi terbagi menjadi dua bentuk yaitu:

- 1) Interaksi sosial asosiatif yang meliputi kerjasama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.
- 2) Interaksi sosial disosiatif, meliputi persaingan, kontravensi, konflik.

Interaksi pembelajaran sosial adalah kegiatan yang membangun hubungan sosial dan emosional antara guru dan siswa, serta antar siswa. Contohnya, guru menyapa siswa, memberikan perhatian kepada siswa, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

#### 5. Interaksi pembelajaran pengelolaan kelas

Interaksi ini berfokus pada menciptakan dan menjaga suasana belajar yang kondusif. Contohnya, guru memberikan instruksi kelas, menegur siswa yang melanggar aturan, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

## 6. Kegiatan Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.<sup>15</sup>

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berproses di dalamnya. Komponen inti yakni manusiawi, guru, dan siswa melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai Pendidikan Agama Islam tujuan pembelajaran .

Dalam pengelolaan pengajaran dan pengelolaan kelas yang perlu diperhatikan oleh guru adalah perbedaan anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis. Tinjauan pada ketiga aspek ini akan membantu dalam menentukan pengelompokan siswa di kelas. Interaksi edukatif yang akan terjadi juga dipengaruhi oleh cara guru memahami perbedaan individual siswa ini.

---

<sup>15</sup> Nurlina Ariani et al., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, Cetakan 1 (Bandung: Grup CV. Widina Media Utama, 2022), hlm. 1.

Interaksi yang biasanya terjadi di dalam kelas adalah interaksi antara guru dan siswa dan interaksi antara siswa dengan siswa ketika pelajaran berlangsung. Di sini tentu saja aktivitas optimal belajar siswa sangat ditentukan dari baik tidaknya program pengajaran yang telah direncanakan dan akan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

## 7. Motivasi Belajar

### a. Pengertian motivasi belajar

Motif (*motive*) adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohaniyah.<sup>16</sup> Ada dasarnya motif merupakan dorongan, hasrat, keinginan dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Motif memberi tujuan dan arah pada tingkah laku manusia. Secara etimologis motif atau dalam bahasa Inggris *motive*, berasal dari kata *motion*, yang berarti “gerakan” atau sesuatu yang bergerak. Istilah motif erat kaitannya dengan gerak yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia, atau debut juga perbuatan (tingkah laku). Motivasi merupakan adanya dorongan di dalam diri untuk melakukan sesuatu. Motivasi diartikan secara berbeda oleh beberapa ahli.

- 1) Menurut Santrock, motivasi merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang

---

<sup>16</sup> Kayyis Fithri Ajhuri, *Urgensi Motivasi Belajar*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2021), hlm. 14.

memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.<sup>17</sup>

- 2) Brophy, motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut.<sup>18</sup>
- 3) Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan terhadap seseorang agar memiliki semangat dalam melaksanakan kegiatan yang dimilikinya. motivasi dapat merubah energi dalam diri seseorang itu menjadi suatu bentuk aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.<sup>19</sup>

Menurut beberapa defenisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu :<sup>20</sup>

- a) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.

---

<sup>17</sup> Farryatul Fahyuni and Istikomah, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. hlm. 94.

<sup>18</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (May 30, 2015), <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.

<sup>19</sup> Zulkifli Zulkifli, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai: Kepemimpinan, Motivasi Dan Kepuasan Kerja (Studi Literature Review Msdm)," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 3, no. 1 (February 22, 2022): 414–23, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.886>.

<sup>20</sup> Fithri Ajhuri, *Urgensi Motivasi Belajar*. hlm. 18.

Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon, efektif, dan kecenderungan mendapatkan kesenangan.

- b) Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan, maksudnya tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
  - c) Menjaga dan menopang tingkah laku, dengan kata lain lingkungan harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dalam arah dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.
- b. Jenis-jenis motivasi belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua jenis yaitu:<sup>21</sup>

- a) Motivasi Ekstrinsik, merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ini tidak secara tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya anak rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang dijanjikan orang tuanya.
- b) Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang mencakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri. Motivasi ini sering disebut sebagai motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya timbul dari dalam diri peserta didik semisal keinginan untuk mendapatkan suatu keterampilan tertentu Oemar Hamalik.

---

<sup>21</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cetakan 1 (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 33.

Motivasi belajar siswa berasal dari dalam dan luar, motivasivasi belajar siswa bisa saja datang dari orang terdekatnya seperti orangtua dan guru. Motivasi yang diberikan guru kepada siswanya termasuk kedalam motivasi intrinsik sedangkan motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri atau murni keinginannya adalah motivasi instrinsik.

c. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Dalam kaitannya cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

a) Memberi nilai

Nilai dalam hal ini sebagai simbol dan nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai Pendidikan Agama Islam angka/nilai yang baik. Dengan meberikan nilai saat mengerjakan tugas maka anak-anak akan semangat karena, ada nilai yang harus dicapai agar tidak ketinggalan dengan temannya yang lain.

b) Pemberian *reward* (hadiah)

Tumbuhnya motivasi dalam diri anak juga mempengaruhi optimalisasi aspek perkembangan anak, pemberian *reward* memberikan pengaruh positif terhadap aspek perkembangan anak usia dini hal ini dikarenakan anak cenderung bertingkah laku sesuai dengan harapan sosial apabila guru memberikan *reward*/hadiah merupakan hal yang disukai anak.<sup>22</sup> Ketika siswa mendapatkan sesuatu dari apa yang telah diusahakannya, maka

dengan adanya pemberian *reward* dari guru memberikan semangat bagi siswa untuk belajar. Allah Swt berfirman dalam Q.S Ali-Imran (3): 148:

فَعَاتَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ تَحِبُّ  
 الْحَسَنِينَ

Artinya:

Maka, Allah menganugerahi mereka balasan (di) dunia dan pahala yang baik (di) akhirat. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt akan memberikan balasan terhadap pahala yang telah mereka lakukan. Allah memberikan bocoran hadiah atau imbalan terhadap apa yang manusia lakukan agar semangat dalam

---

<sup>22</sup> Indah Fajrotuz Zahro and Dania Masrotun Navisa, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Sd Nurul Hikmah Babat," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 8, no. 1 (April 16, 2022): 128, <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i1.6627>.

beribadah dan melaksanakan perintah Allah. Sama halnya dengan guru yang memberikan hadiah kepada siswanya agar semangat dalam belajar.

c) Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d) Evaluasi

Dengan adanya evaluasi dapat memberikan gambaran bagi guru dan siswa sampai dimana kemampuan anak. Ketika guru dan siswa telah mengetahui hasil dari evaluasi maka akan memberikan dorongan bagi siswa untuk belajar apabila hasil evaluasi tidak sesuai dengan target pembelajaran.

e) Hukuman

Hukuman memberikan efek jera dan malu kepada siswa. Hukuman yang diberikan haruslah hukuman yang membuat siswa jera bukan hukuman yang membuat mental siswa jatuh. Sebagai seorang guru harus memberikan hukuman yang membangun motivasi anak. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Zalzalah (99):7-8 :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya:

Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya.

Dan barangsiapa melakukan keburukan di dunia seberat dzarrah, maka dia akan mengetahui balasannya di akhirat. Ibnu Abu Hatim dari Sa'id bin Jubair berkata: "Saat ayat ini turun {wa yuth'imunath tha'aama 'ala hubbihi ...} orang-orang muslim beranggapan bahwa mereka tidak menerima pahala atas sesuatu yang sedikit bila memberikannya (kepada orang lain), sedangkan yang lain beranggapan bahwa mereka tidak akan disalahkan atas dosa yang remeh, yaitu berbohong, mengintip, mengumpat dan dosa-dosa lain yang serupa, sesungguhnya Allah hanya menjanjikan neraka bagi orang-orang yang berdosa besar, maka Allah menurunkan dua ayat ini

Sama halnya ketika anak tidak mengerjakan pr atau malas dalam belajar, siswa berhak mendapat hukuman dan apabila mengerjakan pr dan memiliki semangat dalam belajar, maka guru akan memberikan *reward* atau hadiah sebagai balasannya agar siswa tetap semangat dalam belajar.

d. Tujuan motivasi belajar

Adapun tujuan pemberian motivasi antara lain:<sup>23</sup>

- 1) Mendorong gairah dan semangat belajar
- 2) Meningkatkan moral dan kepuasan belajar

---

<sup>23</sup> Ariani et al., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. hlm. 40.

- 3) Meningkatkan produktivitas hasil belajar
- 4) Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi
- 5) Menciptakan suasana dan hubungan
- 6) Meningkatkan Kreativitas dan partisipasi belajar
- 7) Mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

Motivasi yang diterima siswa menjadi stimulus yang mendorong semangat siswa untuk belajar. Dengan adanya motivasi dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Dalam sebuah hadis juga terdapat motivasi bagi umat Islam agar tetap belajar yaitu:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim, no. 2699).

Betapa pentingnya sebuah motivasi bagi setiap manusia, motivasi mendorong manusia untuk mencapai tujuannya. Motivasi adalah salah satu faktor pendorong keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk mau dan mampu menanya. Pada saat guru mengajukan pertanyaan, guru harus membimbing dan memandu peserta didik menanya dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan, guru mendorong

peserta didik menjadi penyimak yang baik. Pertanyaan guru dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal.<sup>24</sup>

e. Penerapan Teori Motivasi Belajar dalam Pembelajaran

Para guru dapat menerapkan teori-teori motivasi belajar dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut adalah beberapa contohnya:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasar siswa: Guru harus memastikan bahwa kebutuhan dasar siswa seperti makan, minum, dan tempat tinggal terpenuhi sebelum mereka dapat fokus pada pembelajaran.
- 2) Memberikan tugas yang menantang dan sesuai dengan kemampuan siswa: Guru harus memberikan tugas yang menantang dan sesuai dengan kemampuan siswa agar siswa yakin bahwa mereka dapat berhasil dalam belajar.
- 3) Memberikan penghargaan atas usaha dan prestasi siswa: Guru harus memberikan penghargaan atas usaha dan prestasi siswa agar mereka termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.
- 4) Membantu siswa untuk memahami penyebab hasil belajar mereka: Guru dapat membantu siswa untuk memahami penyebab hasil belajar mereka agar mereka dapat belajar dari kesalahan dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

---

<sup>24</sup> Lelya Hilda “ Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran “ *Jurnal Darul Ilmi* Vol. 3, No.1 2015

## 8. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Islam berasal dari kata *aslama - yuslimu-Islaman* yang memiliki arti menyerah, tunduk, dan damai. Secara bahasa Islam mengandung makna yang umum bukan hanya nama dari suatu agama. Ketundukan, ketaatan, dan kepatuhan ialah makna Islam yang sebenarnya. Hal tersebut menandakan bahwa sesuatu yang tunduk dan patuh terhadap kehendak Allah adalah Islam.<sup>25</sup>

Islam secara terminology ialah agama yang ajarannya diberikan Allah kepada manusia melalui para utusan-Nya (Rasul-rasul). Dengan demikian Islam adalah agama Allah yang dibawa oleh para Nabi pada setiap zamannya yang berakhir dengan kenabian Muhammad SAW.<sup>26</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam adalah menumbuhkan rasa lebih percaya kepada tuhan sang pencipta alam semesta. Menurut Athiyah al-abrasyi mengemukakan tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan siswa dapat mengetahui tentang agama Islam.<sup>27</sup>

PjBL merupakan metode pendidikan dengan menempatkn siswa sebagai pusat pembelajaran. Project Based Learning membimbing siswa agar lebih aktif untuk meningkatkan kompetensinya Untuk memberikan

---

<sup>25</sup> Ummi Kulsum and Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital" 12 (2022).

<sup>26</sup> Rohidin, *Pendidikan agama Islam sebuah pengantar*, Cetakan 1 (Yogyakarta: FH UII Press, 2018), hlm. 55.

<sup>27</sup> H Husaini, "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif" 4, no. 1 (2021).

kesempatan kepada siswa secara keseluruhan, dan lebih komprehensif dan adil dalam proses pembelajaran, PjBL dirancang seperti hal tersebut, dan juga PjBL telah diakui sebagai pendekatan pembelajaran kolaboratif, progresif, berpusat pada siswa, interaktif, aktif dan mendalam<sup>28</sup>

Pendidikan agama Islam ialah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan (Guru) yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam (siswa) baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.<sup>29</sup>

## 9. Teori Pendukung

### a. Teori kebutuhan

Teori yang dicetuskan oleh Abraham Maslow ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis. Oleh karena itu menurut teori ini bila akan memotivasi anak maka terlebih dahulu harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan anak yang akan dimotivasinya.<sup>30</sup> Teori ini sangat umum digunakan sebagai motivasi belajar yang dapat menjelaskan mengapa dan bagaimana siswa termotivasi untuk belajar.

---

<sup>28</sup> Lelya Hilda “Peningkatan Kreativitas Belajar IPA Dengan Penarapan Project Based Learning “ Forum Paedagogik, Vol. 12, No. 2, 2021, hal. 195

<sup>29</sup> Syafrin et al., “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

<sup>30</sup> LFitri Ahjuri “ Urgensi Motivasi Belajar “ ( Yogyakarta : Penebar Media Pustaka, 2021 ), hlm. 27

b. Teori hedonisme

*Hedone* adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Penggagas teori ini ialah seorang filsuf Yunani yang bernama Eficurus. Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat diniawi.

Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan dan sebagainya.

c. Teori Ekspektansi Vroom

Teori ekspektansi Vroom menyatakan bahwa motivasi individu untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- 1) Ekspektansi: Keyakinan individu bahwa mereka dapat berhasil melakukan tindakan tersebut.
- 2) Nilai: Nilai yang diberikan individu terhadap hasil tindakan tersebut.
- 3) Valensi: Keinginan individu untuk mencapai hasil tersebut.

Menurut Vroom, individu akan termotivasi untuk belajar jika mereka yakin bahwa mereka dapat berhasil dalam belajar, mereka menghargai hasil belajar, dan mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar tersebut.

d. Teori Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an dan Hadist

Teori ini berfokus pada penggunaan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama dalam pembelajaran PAI. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan Hadist dan mampu menyampaikannya dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Teori ini sangat umum digunakan dalam pembelajaran agama Islam.

Para guru dapat menerapkan teori-teori pembelajaran PAI dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Berikut adalah beberapa contohnya:

- 1) Menggunakan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama dalam pembelajaran PAI: Guru dapat menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist untuk menjelaskan materi pembelajaran PAI.
- 2) Membuat kegiatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan karakter: Guru dapat membuat kegiatan pembelajaran seperti diskusi, role playing, dan proyek yang dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai moral Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Menghubungkan materi pembelajaran PAI dengan konteks kehidupan siswa: Guru dapat menghubungkan materi pembelajaran PAI dengan isu-isu aktual yang dihadapi oleh siswa, seperti bullying, narkoba, dan pergaulan bebas.
  - 4) Mendorong siswa untuk belajar secara kolaboratif: Guru dapat mendorong siswa untuk belajar secara kolaboratif dengan melakukan kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok dan proyek kelompok.
  - 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari: Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan bakti sosial.
- e. Teori Pembelajaran Kolaboratif

Teori ini berfokus pada pembelajaran PAI yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Guru harus menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide dan belajar dari satu sama lain. Sama halnya dengan teori pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadis teori ini juga sangat umum dalam pembelajaran PAI.

## **B. Kajian Terdahulu**

1. Skripsi yang ditulis oleh Ainun Rohmatin menyimpulkan Interaksi guru-siswa dalam motivasi belajar PAI yang efektif di SMP Negeri 4 Malang menunjukkan bahwa:
  - a. Pola interaksi edukatif yang digunakanya yakni menggunakan pola interaksi banyak arah.
  - b. Dilihat dari model kurikulum yang digunakan sudah menggunakan kurikulum 2013 melalui inovasi pendekatan saintifik.
  - c. Dukungan dan upaya dari pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas interaksi edukatif melalui pelatihan-pelatihan untuk para guru serta evaluasi dari supervisi.
  - d. kesiapan dan kemampuan guru dalam mengelola interaksi pembelajaran melalui Metodeketrampilan dasar mengajar dengan pola interaksi banyak arah .

Serta upaya guru dalam menciptakan interaksi yang dapat memotivasi belajar siswa adalah dengan cara menumbuhkan minat belajar siswa.<sup>31</sup>
2. Skripsi yang ditulis Try Haryanti menyimpulkan Interaksi guru dan siswa kelas X di SMK Negeri 3 Parepare, dapat diketahui dari angket yang telah disebar ke 100 siswa yaitu interaksi guru dan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 20% berada pada

---

<sup>31</sup> Ainur Rohmatin, "Interaksi Guru – Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Yang Efektif, Skripsi," *UIN MALANG*, 2015.

kategori tinggi, 68% berada pada kategori sedang, dan 12% pada kategori rendah. Hal tersebut peneliti peroleh dari hasil perhitungan angket yang peneliti berikan pada siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dan siswa termasuk dalam kategori sedang, Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa hubungan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X SMK Negeri 3 Parepare memiliki hubungan yang sangat kuat.<sup>32</sup>

3. Skripsi yang ditulis Iyok Wiyarton menyimpulkan bahwa Interaksi guru dan siswa dari 25 responden menghasilkan, 8% dalam interval kriteria kurang dalam guru berinteraksi dengan frekuensi 2, 48% dalam interval kriteria cukup dalam guru berinteraksi dengan frekuensi 12, 40% dalam interval kriteria baik dalam guru berinteraksi dengan frekuensi 10, dan 4% dalam kriteria sangat baik dalam guru berinteraksi dengan frekuensi serta Interaksi guru di Sekolah Dasar Negeri Sidoagung 3 dapat di kategorikan cukup dengan presentase 48%.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Try Haryanti, "Hubungan Interaksi Guru Dan Siswa Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Parepare, Skripsi," *IAIN Pare*, 2020.

<sup>33</sup> Iyok Wiyarton, Hubungan Antara Interaksi Guru Dan Siswa Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri Sidoagung 3 Tempuran Magelang, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019).

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan lokasi penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 13 Juli sampai dengan 27 juli.

Tabel 3.1  
Waktu penelitian

No	Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Peb	Mar	Jun	Ju l	Agu	Sep	O kt	n ov	D es
1.	ACC Judul													
2.	Observasi													
3.	Penyusunan proposal													
4.	Bimbingan proposal													
5.	Melaksanakan penelitian													
6.	Menyusun skripsi													
7.	Bimbingan skripsi													
8.	Sidang munaqosah													

## 2. Lokasi penelitian

Sekolah Dasar Negeri 200407 Padangsidimpuan terletak di Jln. Raya Hutapadang, Desa Hutapadang, Kecamatan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara.

### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan secara kualitatif (*Qualitative Approach*) dimana peneliti memiliki peran dalam menjadi alat dalam penelitian (*key instrument*), mengumpulkan data secara purposive, menganalisis dan mendeskripsikan. Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitinya.<sup>34</sup>

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalamdalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalamdalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan tergali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih

---

<sup>34</sup> Fiantika Feny Rita et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).hlm. 3

sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang dimana yang diteliti adalah ” Interaksi Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri 2004007 Padangsidempuan.” subjek penelitiannya ialah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VI. Studi kasus digunakan untuk memahami lebih mendalam suatu kasus tertentu karena alasan peneliti yang ingin memahami dan mengetahui lebih dalam secara intrinsik suatu fenomena tertentu.<sup>35</sup>

#### C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang, benda atau tempat yang berkaitan dengan penelitian serta dapat memberikan informasi yang berguna bagi penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas VI A di Sekolah Dasar Negeri 200407 Padangsidempuan.

#### D. Sumber Data

Sumber data ialah tempat diperolehnya data yang dimana tempat diperolehnya data itu berasal dari subjek penelitian. Sumber data yang digunakan peneliti ada dua yaitu:

##### 1. Data Primer

---

<sup>35</sup> Feny Rita Fiantika et al., “Metodologi Penelitian Kualitatif,” *PT. Global Eksekutif Teknologi*, 2022. hlm. 240.

Data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Data yang dikumpulkan berasal dari Guru PAI sebanyak 2 orang dan Siswa sebanyak 22 orang

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung untuk memperkuat data primer. Misalnya data skunder berupa jurnal, makalah, skripsi, buku ( dalam teori). Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung namun data sekunder adalah data yang sudah ada yang kemudian dimanfaatkan oleh peneliti.

## E. Metode pengumpulan data

### 1. Observasi

Menurut Nasution observasi ialah dasar dari ilmu pengetahuan yang merupakan fakta yang diperoleh melalui observasi.<sup>36</sup> Observasi merupakan Metodepengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Participant Observation langkah yang dilakukan adalah melakukan pengamatan secara langsung di tempat atau lokasi penelitian.

Wawancara artinya percakapan yang merupakan pertukaran dua orang untuk bertukar ide maupun informasi melalui tanya jawab,

---

<sup>36</sup> Imami Nur Rachmawati "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif "Jurnal Keprawatan Indonesai Vol. 11 No. 1, Maret 2020, hlm. 53

sehingga dapat disusun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>37</sup> Langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Menetapkan akan mewawancarai siapa
- 2) Menyiapkan pokok permasalahan yang menjadi bahan wawancara
- 3) Mengawali atau membuka wawancara
- 4) Melangsungkan wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ringkasan atau intisari dari hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

## 2. Dokumentasi

Gottschalk<sup>38</sup> menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

---

<sup>37</sup> Imami Nur Rachmawati “ Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif “ *Jurnal Keprawatan Indonesai* Vol. 11 No. 1, Maret 2020, hlm. 55

<sup>38</sup> Dr Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN ”Veteran” Yogyakarta Press, 2020), hlm. 63.

Dokumentasi yang dimaksud oleh peneliti ialah berupa foto-foto terkait dengan penelitian.

#### F. Metode pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data yaitu pengecekan data yang diperoleh dengan mengevaluasi pengumpulan data. Hal yang harus diperhatikan adalah waktu, tempat, sumber atau penyedia informasi dan alat yang digunakan untuk mengekstrak data di lapangan. Penilaian ini membutuhkan ketelitian yang tinggi karena data ini akan menjadi sumber laporan penelitian.<sup>39</sup> Berikut adalah Metodepenjamin pengecekan keabsahan data:

##### 1. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

##### 2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbuka, semakin akrab, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).hlm. 38

<sup>40</sup> Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "MetodePemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 1, 2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

### 3. Triangulasi

Triangulasi ialah memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data melalui pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Data dapat terpengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber /informan, triangulasi dari Metodepengumpulan data, dan triangulasi waktu.

### G. Metode pengolahan dan analisis data

Metodeanalisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan Metodeanalisis data yang ditemukan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:<sup>41</sup>

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

---

<sup>41</sup> Fiantika Rita “ Metodologi Penelitian Kualitatif” ( Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022 ), hal. 71

dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>42</sup>

Dalam hal ini peneliti akan merangkum hal-hal penting yang berkaitan dengan interaksi guru dan siswa serta membuang data yang sekiranya tidak perlu.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap kesimpulan dan verifikasi data ini, peneliti menggambarkan makna dari data yang telah disajikan sebelumnya. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

---

<sup>42</sup> Ai Purnamasari and Ekasatya Aldila Afriansyah, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (July 31, 2021): 207–22, <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>.

Namun sebaliknya apabila sudah ditemukan bukti-bukti yang akurat maka kesimpulan dalam penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti kemungkinan akan dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi kemungkinan juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 200407 Padangsidimpuan

Sekolah Dasar Negeri 200407 Padangsidimpuan merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Hutaimbaru, Kota PadangSidimpuan, Sumatera Utara. Sekolah Dasar Negeri 200407 Padangsidimpuan didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Sekolah SD Negeri 200407 Padangsidimpuan saat ini adalah Amhar Sofyan Harahap, S. Pd. Operator yang bertanggung jawab adalah Siti Mayasari Siregar. Dengan adanya keberadaan Sekolah Dasar Negeri 200407 Padangsidimpuan, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Hutaimbaru, Kota Padang Sidimpuan.

##### 2. Profil Sekolah Dasar Negeri 200407 Padangsidimpuan

Tabel 4.1  
Daftar tenaga pendidik dan kependidikan  
Sekolah Dasar Negeri 200407 Padangsidimpuan

No	Nama	Gol	Status Pegawai	Jabatan
1	Amhar sofyan harahap, S.Pd.	IIIc	PNS	Kepala Sekolah
2	Arnida, S.Pd.	Ivb	PNS	Guru Kelas
3	M. Rasyid Situmeang	IIId	PNS	Guru B. Studi

4	Jonri Achir, S.Pd., M.A.	IIIc	PNS	Guru B. Studi
5	Ade Ellida Siregar, S.Pd.	IIIc	PNS	Guru Kelas
6	Siti Mayasari Siregar, S.Pd.	IX	PPPK	Guru Kelas
7	Lily Juwita Lubis, S.Pd.	IX	PPPK	Guru Kelas
8	Yulia Nova Situmorang, S.Pd.	IX	PPPK	Guru Kelas
9	Rispa Harahap, S.Pd. I		NON ASN APBN	Guru B. Studi
10	Yessi Fatima, S.Pd.		NON ASN APBN	Guru Kelas
11	Hanna Hotnipa Siregar, S.Pd.		NON ASN APBN	Guru Kelas
12	Nuri Mahrani Sihombing, S.Pd.		NON ASN APBN	Guru B. Studi
13	Fauziah Harahap, S.Pd.		NON ASN APBN	Guru B. Studi
14	Mesi Andriani		NON ASN APBN	Petugas Administrasi

Tabel 4.2  
Sarana dan pra sarana  
Sekolah Dasar Negeri 200407 Padangsidempuan

No	Nama	Jumlah
1	Ruang kelas	7
2	Perpustakaan	1
3	Ruang kepala sekolah	1
4	Ruang guru	1

5	UKS	1
6	Toilet	4
7	Ruang Bangunan	1

Tabel 4.3  
Jumlah siswa kelas VI

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VI A	9	13	22
2	VI B	8	14	22

## B. Deskripsi Data Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah kelas VI yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VI A dan VI B. Kelas VI A berjumlah 22 siswa 9 laki-laki dan 12 perempuan dan kelas VI B berjumlah 22 siswa dengan 8 laki-laki dan 14 perempuan. Guru PAI yang mengajar di kelas VI adalah Rispa Harahap, S.Pd.I.

Dengan melakukan wawancara dengan siswa dan guru PAI dapat mendukung penelitian ini. peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yang mengajar di kelas VI dan siswa kelas VI A. Setelah melakukan wawancara dengan guru PAI dan siswa peneliti mengolah hasil wawancara tersebut menjadi sebuah kesimpulan yang dapat mendukung penelitian ini.

## C. Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

#### a. Pemberian Motivasi Sebagai Pembentukan Interaksi Guru PAI Dengan Siswa

Motif (*motive*) adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohaniyah.<sup>43</sup> Ada dasarnya motif merupakan dorongan, hasrat, keinginan dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Motif memberi tujuan dan arah pada tingkah laku manusia. Secara etimologis motif atau dalam bahasa Inggris *motive*, berasal dari kata *motion*, yang berarti “gerakan” atau sesuatu yang bergerak. Istilah motif erat kaitannya dengan gerak yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia, atau debut juga perbuatan (tingkah laku). Motivasi merupakan adanya dorongan di dalam diri untuk melakukan sesuatu.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI Sekolah Dasar Negeri 200407 Padangsidempuan tentang bagaimana interaksi yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana hasil wawancara berikut:

---

<sup>43</sup> Kayyis Fithri Ajhuri, *Urgensi Motivasi Belajar*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2021), hlm. 14.

”Tentu saja, memberikan motivasi sebelum belajar menjadi awal interaksi saya dengan siswa dan juga termasuk sebagai pembuka pembelajaran”.<sup>44</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa salah satu cara guru berinteraksi dengan siswa adalah memberikan motivasi. Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 200407 Padangsidempuan menjadikan motivasi sebagai bagian dari pembukaan pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI tentang bagaimana cara guru PAI berinteraksi dengan siswanya berikut pernyataannya.<sup>45</sup>

”Berkomunikasi secara aktif dengan mengenali karakter siswa untuk mengetahui minat dan bakat siswa”.<sup>46</sup>

Dengan mengenali karakter siswa dan mengetahui bakat dan minat siswa guru PAI dapat mengetahui motivasi seperti apa yang dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memberikan motivasi siswa lebih fokus belajar berdasarkan pernyataan guru PAI berikut adalah respon siswa saat diberikan motivasi oleh guru PAI:

”Siswa lebih fokus untuk memulai pembelajaran”.<sup>47</sup>

Pemberian motivasi oleh guru PAI terbagi menjadi dua yaitu:

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan RH guru PAI SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan Pada tanggal 15 September 2024.

<sup>45</sup> Observasi 13 September 2024

<sup>46</sup> Wawancara dengan RH guru PAI SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan Pada tanggal 15 September 2024.

<sup>47</sup> Wawancara dengan RH guru PAI SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan Pada tanggal 15 September 2024.

### 1) Menceritakan pengalaman

Sebelum belajar untuk memacu semangat siswa atau disela-sela pembelajaran guru PAI menceritakan pengalamannya yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa atau cerita pengalaman tersebut dapat menjadi stimulus dalam memacu semangat siswa. Berikut wawancara dengan guru PAI:

”Menceritakan pengalaman yang pernah saya alami tetapi pengalaman yang dapat membangkitkan semangat siswa seperti prestasi yang saya peroleh”.<sup>48</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dengan menceritakan pengalaman guru PAI seperti prestasi yang diraihnya dapat meningkatkan semangat belajar siswa untuk meraih cita-cita dan meraih masa depan yang cerah. Pernyataan guru tersebut didukung oleh pernyataan siswa sebagai berikut:

”Sangat baik karena sudah memotivasi saya untuk giat belajar dan menggapai cita-cita”.<sup>49</sup>

”Saya merasa semangat setelah ibu menceritakan pengalaman sebelum belajar”.<sup>50</sup>

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat senang dengan guru yang menceritakan pengalamannya

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan RH guru PAI SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidimpuan Pada tanggal 15 September 2024.

<sup>49</sup> Wawancara dengan AK Siswa Kelas VI A SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidimpuan Pada tanggal 15 September 2024.

<sup>50</sup> Wawancara dengan A Siswa Kelas VI A SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidimpuan Pada tanggal 15 September 2024.

dikelas, siswa menjadikan cerita pengalaman guru PAI menjadi sebuah motivasi untuk lebih giat belajar. Dengan menceritakan pengalamannya kepada siswa menjadikan siswa lebih semangat untuk memulai pembelajaran PAI.<sup>51</sup>

## 2) Menceritakan kisah Nabi

Selain pengalaman guru PAI juga menceritakan tentang kisah para Nabi yang akan menjadi motivasi bagi siswa dengan berbagai kisahnya yang luar biasa yang menjadikan ummatnya lebih baik.

”Pernah, kisah Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi umat islam”.<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa guru PAI menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW salah satu dari kisah Para Nabi yang dimana Nabi Muhammad SAW adalah uswatun hasanah bagi ummatnya yaitu kaum muslimin.<sup>53</sup> Dengan menceritakan kisah nabi siswa diharapkan lebih dekat dengan Allah SWT dan lebih giat belajar, karena dalam islam setiap ummat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu. Berikut pernyataan siswa terkait kisah nabi yang diceritakan oleh guru PAI;

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan RH guru PAI SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidimpuan Pada tanggal 15 September 2024.

<sup>52</sup> RH, guru PAI SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidimpuan Pada tanggal 15 September 2024.

<sup>53</sup> RH ,guru PAI SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidimpuan Pada tanggal 15 September 2024.

”Pernah, seperti Nabi Muhammad dalam menyiarkan agama islam agar kami semangat dalam belajar”.<sup>54</sup>

”Pernah tentang kisah nabi Muhammad SAW”.<sup>55</sup>

”Guru PAI menceritakan kisah Nabi agar lebih bersyukur dan taat kepada Allah SWT”.<sup>56</sup>

Pernyataan siswa diatas menunjukkan bahwa guru PAI menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW kepada siswa agar lebih dekat dengan Allah SWT serta bersyukur dalam hidup ini dan menyampaikan kepada siswa bahwa Nabi Muhammad SAW adalah uswatun hasanah yang menjadi suri tauladan bagi ummat islam.<sup>57</sup>

b. Perduli Terhadap Masalah Siswa Bentuk Interaksi Guru PAI dengan Siswa

Dengan beraninya siswa untuk bercerita tentang masalahnya dengan guru menunjukkan adanya hubungan yang baik antara guru PAI dengan siswanya. Ketika siswa berani bercerita dengan gurunya berarti dirinya merasa nyaman dengan gurunya. Rasa nyaman yang dirasakan siswa tercipta dari cara atau metode guru PAI dalam mengajar dikelas berikut tanggapan siswa tentang menceritakan masalahnya kepada guru PAI:

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan AK Siswa Kelas VI A SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan Pada tanggal 15 September 2024.

<sup>55</sup> Wawancara dengan I Siswa Kelas VI A SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan Pada tanggal 15 September 2024.

<sup>56</sup> Wawancara dengan A Siswa Kelas VI A SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan Pada tanggal 15 September 2024.

<sup>57</sup> Wawancara dengan RH guru PAI SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan Pada tanggal 15 September 2024.

”Nyaman, karena guru PAI mendengarkan cerita saya dan memberikan solusi dari masalah saya”.<sup>58</sup>

”Nyaman, menceritakan masalah di sekolah dengan guru”.<sup>59</sup>

”Saya lebih terbuka menceritakan masalah saya kepada guru PAI di kelas”.<sup>60</sup>

Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa apakah anda merasa nyaman menceritakan masalahmu kepada guru PAI? Dari ketiga jawaban tersebut disimpulkan bahwa siswa merasa nyaman untuk menceritakan masalahnya dan lebih terbuka kepada guru PAI karena guru PAI mendengarkan keluh kesah siswa dan memberikan solusi atas segala masalah yang dimiliki siswa. Pernyataan ini didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti yang tertera pada lampiran penelitian.

Peneliti juga memberikan pertanyaan apakah guru PAI itu asyik dan menyenangkan? Berikut tanggapan siswa:

”Guru PAI menyenangkan dan asyik”.<sup>61</sup>

” Iya memang guru PAI asyik dan menyenangkan”.<sup>62</sup>

”Guru PAI menyenangkan dan asyik saat mengajar”.<sup>63</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan AK Siswa Kelas VI A SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan Pada tanggal 15 September 2024.

<sup>59</sup> Wawancara dengan I Siswa Kelas VI A SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan Pada tanggal 15 September 2024.

<sup>60</sup> Wawancara dengan A Siswa Kelas VI A SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan Pada tanggal 15 September 2024.

<sup>61</sup> Wawancara dengan AK Siswa Kelas VI A SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan Pada tanggal 15 September 2024.

<sup>62</sup> Wawancara dengan I Siswa Kelas VI A SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan Pada tanggal 15 September 2024.

Dari pernyataan siswa tersebut disimpulkan bahwa guru PAI adalah guru yang asyik dan menyenangkan bagi siswa meskipun begitu, bukan berarti siswa tidak pernah bosan dalam belajar. Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa yaitu apakah anda pernah bosan saat belajar PAI berikut adalah jawaban siswa:

”Saya tidak pernah bosan dalam belajar PAI”.<sup>64</sup>

”Kadang-kadang bosan dan guru PAI memberikan kami waktu untuk bermain”.<sup>65</sup>

”Terkadang saya bosan akan tetapi guru PAI selalu memberikan kami waktu 10 menit untuk bebas berbicara dengan teman”.<sup>66</sup>

Pernyataan siswa tersebut menjelaskan bahwa untuk mengatasi kebosanan siswa guru memiliki cara yaitu dengan memberikan waktu 10 menit bagi siswa bebas melakukan aktivitas apapun selagi didalam kelas seperti mengobrol dengan teman untuk mengurangi rasa bosan siswa. Cara tersebut termasuk ice breaking yang dapat memecahkan kebosanan siswa pernyataan ini didukung oleh pernyataan guru PAI sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan A Siswa Kelas VI A SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan Pada tanggal 15 September 2024.

<sup>64</sup> Wawancara dengan AK Siswa Kelas VI A SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan Pada tanggal 15 September 2024.

<sup>65</sup> Wawancara dengan I Siswa Kelas VI A SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan Pada tanggal 15 September 2024.

<sup>66</sup> Wawancara dengan A Siswa Kelas VI A SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan Pada tanggal 15 September 2024.

”Dengan ice breaking yang dapat memunculkan semangat siswa kembali”.<sup>67</sup>

Dengan berusaha memahami karakter siswa serta menggunakan cara dan metode yang tepat dapat memecahkan kebosanan siswa saat belajar PAI.

c. Guru Sebagai Teladan dan Motivasi Bagi Siswa

Bagi siswa guru adalah seseorang yang segala sesuatu yang dilakukannya adalah benar. Oleh karena itu, dimata siswa guru adalah teladan yang patut dicontoh. Guru yang hebat dimata siswa adalah salah satu motivasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hal terkecil seperti cara berpakaian saja dapat memberikan contoh bagi siswa apabila gurunya berpakaian rapi pasti siswanya akan mencontoh gurunya begitu juga sebaliknya, apabila guru tidak berpakaian rapi tentu siswa tidak akan peduli dengan kerapian dalam berpakaian karena gurunya saja tidak rapi.

Guru yang memiliki prestasi yang gemilang akan menjadi contoh bagi siswa, siswa akan mencontoh gurunya dengan belajar dengan giat agar dapat berprestasi seperti gurunya. Berikut pernyataan guru PAI:

”Benar sekali karena bagi siswa guru adalah motivasi sehingga apa yang dilakukan guru pasti akan di contoh oleh siswa”.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan RH guru PAI SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidimpuan Pada tanggal 15 September 2024.

Pernyataan guru PAI tersebut menjelaskan bahwa guru PAI adalah motivasi bagi siswanya sehingga sebagai guru hendaknya melakukan sesuatu yang baik agar siswanya juga melaksanakan hal-hal yang baik. Dalam aksi nyata bahwa guru datang dengan tepat waktu, berpakaian rapi, bertutur kata yang baik adalah contoh teladan yang dilakukan guru yang akan ditiru oleh siswa.

d. Pemberian *Reward* atau Hadiah

Selain motivasi pemberian *reward* atau hadiah dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan adanya *reward* yang diberikan kepada siswa memberikan semangat bagi siswa karena merasa sesuatu yang diusahakannya itu tercapai atau terbayarkan dengan hadiah yang diberikan oleh guru PAI. *Reward* terbagi menjadi dua yaitu *reward* berupa kalimat/pemberian semangat dan yang kedua *reward* berupa benda. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI terkait pemberian *reward* kepada siswa:

”Pernah baik berupa ucapan maupun benda”.<sup>69</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru PAI memberikan *reward* kepada siswanya berupa ucapan atau benda. Berikut tanggapan siswa terkait *reward* yang diberikan guru PAI:

”Pernah dan saya sangat gembira”.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan RH guru PAI SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan Pada tanggal 15 September 2024.

<sup>69</sup> Wawancara dengan RH guru PAI SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan Pada tanggal 15 September 2024.

”Pernah, karena saya berhasil menjawab pertanyaan bu guru”.<sup>71</sup>

”Guru PAI memberi tepuk tangan dan nilai yang bagus bagi saya”.<sup>72</sup>

Disimpulkan bahwa guru PAI memberikan hadiah kepada siswanya yang berhasil menjawab pertanyaan atau kuis. Dengan diberikannya hadiah oleh guru siswa merasa sesuatu yang diusahakannya memiliki hasil yang dapat dirasakan. Dari hadiah tersebut dapat memacu siswa untuk lebih giat belajar menggapai cita-cita masa depannya agar apa yang diinginkannya terwujud.

## 2. Analisis Data

### a. Keterkaitan antara Interaksi Guru dan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas VI di SD Negeri 200407 Padangsidimpuan, terlihat bahwa interaksi antara guru dan siswa memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Beberapa aspek interaksi guru yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa meliputi komunikasi yang efektif, metode pengajaran yang variatif, serta pendekatan personal yang dilakukan oleh guru.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan AK Siswa Kelas VI A SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidimpuan Pada tanggal 15 September 2024.

<sup>71</sup> Wawancara dengan I Siswa Kelas VI A SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidimpuan Pada tanggal 15 September 2024.

<sup>72</sup> Wawancara dengan A Siswa Kelas VI A SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidimpuan Pada tanggal 15 September 2024.

### 1) Komunikasi yang efektif

Guru menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana dalam menyampaikan materi pelajaran PAI. Komunikasi dua arah juga terlihat sangat aktif, di mana guru sering mengajukan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Hal ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Salah satu siswa mengatakan hasil dari wawancara sebagai berikut:

"Saya jadi lebih semangat belajar kalau ibu guru sering bertanya dan memuji jawaban kami, rasanya dihargai."<sup>73</sup>

Komunikasi yang hangat dan tidak kaku dari guru membuat siswa merasa nyaman, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan antusias. Pujian dan umpan balik positif yang diberikan oleh guru, baik secara verbal maupun melalui ekspresi wajah, juga memberikan dorongan emosional yang meningkatkan kepercayaan diri siswa.

### 2) Metode pengajaran yang variatif

Guru PAI di kelas VI tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan media visual. Misalnya, saat mengajarkan tentang

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan A Siswa Kelas VI A SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidimpuan Pada tanggal 15 September 2024.

kisah para nabi, guru menggunakan video pendek yang relevan dengan materi. Siswa mengungkapkan bahwa dengan adanya variasi metode ini, mereka tidak mudah merasa bosan dan lebih tertarik mengikuti pelajaran. Salah satu siswa menyatakan: "Kalau belajarnya hanya mendengar ibu guru bicara, kadang saya mengantuk. Tapi kalau ada kegiatan kelompok atau nonton video, saya jadi lebih semangat."<sup>74</sup>

Metode pengajaran yang bervariasi ini mampu menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih fokus serta termotivasi dalam mempelajari materi PAI.

### 3) Pendekatan personal dan empati guru

Selain komunikasi dan metode, pendekatan personal yang dilakukan oleh guru juga memiliki dampak besar terhadap motivasi belajar siswa. Guru sering memanggil siswa dengan nama mereka dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Misalnya, ketika ada siswa yang terlihat kurang aktif dalam kelas, guru dengan sabar mendekati dan menanyakan kesulitannya secara langsung. Siswa merasa dihargai dan diperhatikan oleh guru, yang membuat mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan usaha belajar.

Seorang siswa menyebutkan:

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan A Siswa Kelas VI A SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidimpuan Pada tanggal 15 September 2024.

"Waktu saya susah mengerti pelajaran, ibu guru sering mendekati saya dan mengajari saya sampai paham. Itu bikin saya lebih semangat belajar lagi."<sup>75</sup>

Pendekatan personal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang suportif.

Secara keseluruhan, interaksi guru dalam bentuk komunikasi yang efektif, metode pembelajaran yang variatif, dan pendekatan personal yang empatik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Interaksi yang positif ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar mereka.

b. Perbandingan dengan teori

Temuan penelitian ini mendukung teori-teori yang telah dibahas dalam bab landasan teori, khususnya yang berkaitan dengan peran interaksi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Brophy (2004), interaksi yang baik antara guru dan siswa sangat penting

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan I Siswa Kelas VI A SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidimpuan Pada tanggal 15 September 2024.

dalam membangun motivasi intrinsik siswa. Brophy menekankan bahwa hubungan yang positif, dukungan emosional, dan komunikasi yang efektif dari guru dapat mempengaruhi sikap dan keinginan siswa untuk belajar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di SD Negeri 200407 Padangsidempuan, di mana interaksi guru yang positif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

#### 1) Teori Komunikasi dalam Pembelajaran

Teori Vygotsky (1978) tentang pembelajaran sosial menyatakan bahwa interaksi verbal antara guru dan siswa memegang peranan penting dalam pembentukan pengetahuan dan peningkatan motivasi. Guru yang berperan sebagai fasilitator dalam proses komunikasi membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru PAI, seperti memberikan pertanyaan terbuka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, sangat efektif dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Salah satu siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi ketika guru memberikan umpan balik positif terhadap jawaban mereka. Hal ini mendukung teori Vygotsky bahwa interaksi sosial, termasuk komunikasi antara guru

dan siswa, menjadi kunci utama dalam membangun motivasi dan mengembangkan pemahaman konsep.

## 2) Metode Pengajaran dan Motivasi Belajar

Temuan penelitian ini juga mendukung teori motivasi dari Keller (1987) dengan model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction), yang menyebutkan bahwa variasi metode pengajaran berperan penting dalam menjaga perhatian dan relevansi materi bagi siswa. Guru PAI yang menggunakan metode variatif, seperti diskusi kelompok dan media visual, berhasil meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dalam penelitian ini, siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih tertarik mengikuti pelajaran ketika metode yang digunakan lebih interaktif dan melibatkan kegiatan yang menarik. Ini sesuai dengan komponen **attention** dari model ARCS, di mana variasi metode pengajaran menjaga perhatian siswa dan mengurangi kebosanan. Selain itu, pemberian umpan balik positif yang konsisten oleh guru juga meningkatkan rasa percaya diri siswa, sesuai dengan komponen **confidence** dari model ini.

## 3) Pendekatan Personal dalam Mengajar

Teori Humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers (1969) mengemukakan pentingnya pendekatan personal dalam proses pembelajaran. Guru yang mendekati siswa secara personal dan menunjukkan empati dapat menciptakan lingkungan belajar

yang kondusif, di mana siswa merasa diterima dan dihargai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan personal guru, seperti memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, berdampak positif pada motivasi mereka.

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika guru memberikan bantuan dan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Ini mendukung gagasan Rogers bahwa guru yang empatik dan suportif dapat membangun ikatan emosional yang memperkuat motivasi intrinsik siswa dalam belajar.

Meskipun temuan penelitian ini umumnya mendukung teori-teori yang telah ada, terdapat perspektif baru yang muncul dalam konteks pembelajaran PAI di SD. Temuan menunjukkan bahwa dalam konteks agama, motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek-aspek kognitif dan afektif, tetapi juga oleh nilai-nilai spiritual yang ditanamkan oleh guru melalui interaksi. Guru yang menyampaikan pelajaran PAI dengan mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari siswa serta memberikan contoh nyata tentang pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan, mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa secara lebih mendalam.

c. Temuan utama

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri 200407 Padangsidempuan setelah penerapan metode interaksi yang variatif oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan utama dari penelitian ini meliputi beberapa aspek penting yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Peningkatan Motivasi Intrinsik

Melalui penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi intrinsik mereka. Observasi selama proses belajar mengajar menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dan menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi PAI. Sebanyak 85% siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih bersemangat untuk belajar ketika menggunakan metode yang melibatkan kolaborasi dan partisipasi aktif.

Salah satu siswa menyatakan:

"Saya lebih suka belajar PAI ketika kami bisa berdiskusi dengan teman-teman dan melakukan kegiatan yang menyenangkan. Itu membuat saya ingin tahu lebih banyak."<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan I Siswa Kelas VI A SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan Pada tanggal 15 September 2024.

## 2) Efektivitas Umpan Balik Positif

Penerapan umpan balik positif oleh guru selama interaksi juga berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi siswa. Guru secara konsisten memberikan apresiasi terhadap usaha dan hasil kerja siswa, yang berdampak pada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan, 78% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerima pujian dan dorongan dari guru.

Siswa lain menambahkan:

"Ketika ibu guru bilang saya sudah belajar dengan baik, saya jadi lebih semangat untuk terus belajar dan tidak takut salah."

## 3) Perbedaan Motivasi Berdasarkan Metode Pengajaran

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat motivasi belajar siswa ketika guru menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan metode yang lebih interaktif. Ketika menggunakan ceramah, hanya 50% siswa yang merasa termotivasi untuk belajar. Namun, ketika metode diskusi dan penggunaan media pembelajaran diterapkan, motivasi belajar siswa meningkat menjadi 85%.

Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang interaktif tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan teori-teori

motivasi belajar yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan motivasi mereka.

#### 4) Penerapan Pendekatan Personal

Selain itu, penerapan pendekatan personal dalam interaksi guru juga menunjukkan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang memperhatikan kebutuhan dan kesulitan masing-masing siswa, serta memberikan dukungan secara individual, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman. Sekitar 82% siswa merasakan dampak positif dari perhatian dan dukungan yang diberikan guru, yang mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Seorang siswa menegaskan:

"Saya merasa dihargai ketika guru mengajak saya bicara dan membantu saya jika saya tidak mengerti. Itu membuat saya lebih ingin belajar."<sup>77</sup>

Dari temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi guru yang baik, melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif, umpan balik positif, dan pendekatan personal, telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori-teori yang ada, tetapi

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan I Siswa Kelas VI A SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidimpuan Pada tanggal 15 September 2024.

juga memberikan bukti empiris mengenai pentingnya interaksi yang positif antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Hubungan temuan dengan penelitian**

Temuan penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tujuan dan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana interaksi guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI SD Negeri 200407 Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diuraikan beberapa poin penting yang menunjukkan keselarasan antara temuan dengan tujuan penelitian:

##### **a. Dukungan Terhadap Tujuan Peningkatan Motivasi Belajar**

Salah satu tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah interaksi yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan pendekatan personal, berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Sebanyak 85% siswa melaporkan merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran PAI setelah penerapan metode ini. Dengan demikian, temuan ini mendukung tujuan penelitian untuk menunjukkan bahwa interaksi guru yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa.

b. Relevansi dengan Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini mencakup pertanyaan tentang faktor-faktor interaksi guru yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa umpan balik positif dan pendekatan personal adalah faktor-faktor kunci dalam menciptakan motivasi belajar yang tinggi. Dengan 78% siswa mengakui pengaruh positif dari umpan balik yang diberikan oleh guru, dan 82% siswa merasa lebih termotivasi ketika guru memperhatikan kebutuhan mereka, temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah yang telah diajukan.

c. Bukti Empiris untuk Teori Motivasi

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara interaksi guru dan motivasi belajar, sejalan dengan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya. Temuan yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa sesuai dengan teori motivasi yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dan dukungan sosial. Hasil ini tidak hanya mendukung tujuan penelitian, tetapi juga memperkuat argumen bahwa interaksi guru memiliki dampak yang signifikan dalam pembelajaran.

d. Implikasi untuk Praktik Pembelajaran

Temuan penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran di kelas. Dengan mengidentifikasi metode interaksi yang efektif, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang

lebih baik untuk meningkatkan motivasi siswa. Ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran PAI. Guru yang memahami pentingnya interaksi yang baik akan lebih termotivasi untuk menerapkan pendekatan yang berfokus pada kebutuhan siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat

### a. Faktor pendukung

#### 1) Metode Pengajaran yang Variatif

Salah satu faktor pendukung utama adalah penerapan metode pengajaran yang bervariasi. Guru yang menggunakan kombinasi metode ceramah, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik. Hal ini membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar. Siswa merasa senang ketika mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas.

#### 2) Umpan Balik Positif dari Guru

Umpan balik yang konstruktif dan positif dari guru juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Ketika siswa menerima pujian atau pengakuan atas usaha mereka, mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Penelitian menunjukkan bahwa 78% siswa menganggap umpan balik positif

sebagai dorongan untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam kelas.

### 3) Lingkungan Kelas yang Mendukung

Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, seperti rasa saling menghargai antar siswa dan hubungan yang baik antara guru dan siswa, juga berkontribusi terhadap motivasi belajar. Guru yang membangun hubungan positif dengan siswa dapat menciptakan iklim kelas yang aman, sehingga siswa merasa nyaman untuk berinteraksi dan berpartisipasi.

#### b. Faktor penghambat

##### 1) Keterbatasan dalam Metode Pengajaran

Meskipun penggunaan metode variatif mendukung motivasi, terdapat juga keterbatasan dalam beberapa metode yang diterapkan. Misalnya, penggunaan metode ceramah yang terlalu panjang dan kurang interaktif dapat mengakibatkan kebosanan siswa dan menurunkan motivasi belajar. Sebagian siswa mengeluhkan bahwa ketika guru hanya menjelaskan materi tanpa melibatkan siswa dalam diskusi, mereka merasa tidak terlibat dan kehilangan minat.

##### 2) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran yang terbatas menjadi faktor penghambat lain yang signifikan. Dalam kurikulum yang padat, guru sering kali kesulitan untuk menerapkan metode pembelajaran

yang lebih interaktif, karena harus menyelesaikan materi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Hal ini mengakibatkan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam proses belajar.

### 3) Faktor Eksternal

Faktor eksternal, seperti kondisi sosial ekonomi siswa, juga mempengaruhi motivasi belajar. Siswa dari latar belakang yang kurang mampu mungkin menghadapi tantangan di rumah, seperti kurangnya dukungan pendidikan dari orang tua atau stres terkait masalah keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi fokus dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran PAI. Penelitian menunjukkan bahwa 60% siswa merasa terpengaruh oleh situasi di rumah yang membuat mereka sulit berkonsentrasi di kelas.

### 4) Pengaruh Media Sosial dan Teknologi

Kehadiran media sosial dan teknologi juga bisa menjadi faktor penghambat. Ketika siswa lebih tertarik pada aktivitas di luar sekolah, seperti bermain game atau menggunakan media sosial, perhatian mereka terhadap pelajaran bisa berkurang. Hal ini menciptakan tantangan bagi guru untuk menjaga motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru kelas VI di SD Negeri 200407 Padangsidimpuan secara aktif menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi

kelompok, dan tanya jawab langsung. Guru menyatakan bahwa metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) agar siswa memiliki pemahaman awal yang kuat tentang materi. Metode ini dipadukan dengan pemberian contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti perilaku jujur, tolong-menolong, dan sikap hormat kepada orang tua dan guru. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami dan merasa bahwa materi yang dipelajari memiliki kaitan langsung dengan kehidupan mereka.

Guru menjelaskan bahwa metode diskusi kelompok sering digunakan dalam topik-topik yang membutuhkan eksplorasi dan pemahaman yang mendalam, seperti membahas nilai-nilai dalam Al-Qur'an atau hadis. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan pertanyaan atau permasalahan yang perlu didiskusikan. Selama diskusi berlangsung, guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk saling bertukar pendapat dan bekerja sama. Guru juga mengamati bahwa melalui diskusi kelompok, siswa yang mungkin awalnya kurang percaya diri atau jarang berpartisipasi menjadi lebih aktif, karena mereka merasa didukung oleh teman-temannya dalam lingkungan yang lebih kecil. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dan membuat mereka lebih tertarik untuk mendalami materi agama.

Selain itu, dalam setiap sesi pembelajaran, guru menyempatkan waktu untuk sesi tanya jawab langsung. Dalam metode ini, guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum mereka pahami atau yang mereka ingin ketahui lebih lanjut. Guru mengungkapkan bahwa metode tanya jawab ini sangat membantu dalam meningkatkan keaktifan siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dan diberi kesempatan untuk menyampaikan rasa ingin tahu mereka. Guru juga menambahkan bahwa setiap kali seorang siswa bertanya atau berpendapat, guru memberikan apresiasi dalam bentuk pujian lisan atau gestur sederhana seperti tepukan di pundak. Guru menemukan bahwa pujian ini tidak hanya memberikan motivasi tambahan bagi siswa yang bertanya, tetapi juga memicu antusiasme siswa lainnya untuk ikut serta.

Metode reward atau penghargaan sederhana ini terbukti sangat efektif. Guru mencontohkan bahwa siswa yang sering bertanya atau mengemukakan pendapat diberi stiker atau poin tambahan yang dikumpulkan dalam buku penilaian harian. Sistem reward ini, walaupun sederhana, mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa penghargaan dapat berperan dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Guru menilai bahwa penghargaan yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi,

khususnya dalam pembelajaran agama yang terkadang dianggap kurang menarik oleh sebagian siswa.

Secara keseluruhan, guru menyatakan bahwa kombinasi metode ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab secara langsung membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menciptakan suasana kelas yang interaktif dan apresiatif, guru merasa bahwa motivasi belajar siswa dapat lebih ditingkatkan, yang berpengaruh langsung terhadap pemahaman mereka terhadap materi agama.

#### Bukti Empiris untuk Teori Motivasi

Penelitian ini berhasil memberikan bukti empiris yang kuat mengenai hubungan antara interaksi guru dan motivasi belajar siswa, yang sejalan dengan berbagai teori motivasi yang telah dibahas sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang baik antara guru dan siswa berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Negeri 200407.

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam interaksi yang positif dengan guru lebih cenderung merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Misalnya, saat guru mengadakan diskusi kelompok atau tanya jawab, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar untuk menyampaikan pendapat dan bertanya. Hal ini sejalan

dengan teori motivasi yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Lebih lanjut, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa dukungan sosial dari guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Guru yang memberikan umpan balik positif, penguatan verbal, dan dorongan untuk berpartisipasi menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Siswa merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Dalam wawancara, beberapa siswa mengungkapkan bahwa dukungan dari guru membuat mereka merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar.

Temuan ini tidak hanya mendukung tujuan penelitian, tetapi juga memperkuat argumen bahwa interaksi guru memiliki dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran. Interaksi yang berkualitas antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang positif dan interaktif, yang esensial untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya peran aktif guru dalam menciptakan interaksi yang efektif sebagai upaya untuk memotivasi siswa dalam belajar, sesuai dengan teori-teori motivasi yang ada

### **E. Keterbatasan Hasil Penelitian**

1. Terbatasnya pengetahuan peneliti serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, sehingga penelitian ini belum dapat dikatakan sebagai penelitian yang sempurna.
2. Jawaban pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada siswa keakuratannya masih belum mencapai batas yang seharusnya dikarenakan siswa yang diwawancarai adalah siswa Sekolah Dasar Negeri yang masih duduk di kelas VI dan masih termasuk usia anak-anak yang belum sepenuhnya mampu untuk menjawab pertanyaan peneliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Di Sekolah Dasar Negeri 200407 Padangsidempuan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) aktif melakukan interaksi dengan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka melalui berbagai pendekatan, antara lain: a. Berbagi Pengalaman. Guru menceritakan pengalaman pribadinya, termasuk pencapaian yang telah diraih, untuk memotivasi siswa, b. Mengisahkan Kisah Nabi, terutama Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan siswa pentingnya ketaatan kepada Allah SWT dan sikap bersyukur dalam kehidupannya siswa terhadap nilai-nilai keagamaan, c. Perhatian terhadap Masalah Siswa. Ketika siswa merasa nyaman untuk berbagi permasalahan mereka dengan guru, ini mencerminkan adanya hubungan yang positif antara keduanya, d. Guru sebagai Teladan, Guru berperan sebagai contoh yang nyata bagi siswa, dan kehadiran guru yang baik akan menjadi motivasi yang kuat, e. Pemberian Reward atau Hadiah. Memberikan reward atau hadiah kepada siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat berbagai interaksi yang dilakukan guru PAI dengan siswa. Interaksi-interaksi tersebut dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan.

2. Tantangan yang dihadapi guru PAI dalam memberikan motivasi bagi siswa diantaranya: Keterbatasan metode pengajaran, Keterbatasan waktu pelajaran, Faktor eksternal, dan Pengaruh media sosial dan teknologi.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

### **1. Implikasi Praktis**

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis yang signifikan terhadap praktik pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 200407 Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, beberapa metode dan pendekatan tertentu terbukti lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran.

### **2. Implikasi untuk Praktik Pembelajaran**

Temuan penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan bagi praktik pembelajaran di kelas, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan mengidentifikasi metode interaksi yang terbukti efektif, para guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

## **C. Saran**

1. Kepada guru PAI agar lebih semangat dalam mengajar dan menerapkan cara atau metode pembelajaran yang efisien dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Kepada guru PAI agar menciptakan cara atau metode yang dapat mengantisipasi kebosanan siswa dalam belajar.

3. Kepada siswa kelas VI A agar lebih giat belajar untuk menggapai cita-cita dan keinginan dimasa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Nurlina, Zulaini Marsuro, Siti Zahara, Rosmida Hasibuan, and Siti Suharsini. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Cetakan 1. Bandung: Grup CV. Widina Media Utama, 2022.
- Fahri, Lalu Moh, and Lalu A Hery Qusyairi. "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran" 7 (2019).
- Fahrudin, Fuad, and Mariyah Ulfah. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," n.d.
- Farryatul Fahyuni, Eni, and Istikomah. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Feny Rita, Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, and Leli Honesti. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, and Erland Mouw. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *PT. Global Eksekutif Teknologi*, 2022.
- Fithri Ajhuri, Kayyis. *Urgensi Motivasi Belajar*. Cetakan 1. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2021.
- Handayani, Tutut. "Interaksi Edukatif Di Sekolah," n.d.
- Haryanti, Try. "Hubungan Interaksi Guru Dan Siswa Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Parepare, Skripsi." *IAIN Pare*, 2020.
- Husaini, H. "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif" 4, no. 1 (2021).
- Hilda, L., & Arafah, G. R. (2021, October). PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR IPA DENGAN PENERAPAN PROJEK BASED LEARNING. In *Forum Paedagogik* (Vol. 12, No. 2, pp. 190-200). IAIN Padangsidimpuan.
- Hilda, L. (2015). Pendekatan saintifik pada proses pembelajaran (telaah kurikulum 2013). *Jurnal Darul 'Ilmi Vol, 3(01)*.

- Julyanti, Eva. "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama." *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)* 7, no. 1 (May 30, 2021).
- Kulsum, Umami, and Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital" 12 (2022).
- Lubis, Rahmat Rifai, and Media Gusman. "Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 16, no. 1 (June 30, 2022).
- Murdiyanto, Dr Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De grave, Nur syaputra, and Dedi Mardianto. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Purnamasari, Ai, and Ekasatya Aldila Afriansyah. "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (July 31, 2021).
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," 2021.
- Rohidin. *Pendidikan agama Islam sebuah pengantar*. Cetakan 1. Yogyakarta: FH UII Press, 2018.
- Rohmatin, Ainur. "Interaksi Guru – Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Yang Efektif, Skripsi." *UIN MALANG*, 2015.
- Rumondor, Prasetio, and Ridwan Nur Sineke. "Pola Interaksi Guru Pai Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Sma Negeri 1 Belang" 2, no. 2 (2020).
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter" 5 (2021).
- Setiawan, M. Andi. *Belajar Dan Pembelajaran*. Cetakan 1. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Solin, Lisna Wati, and Dorlan Naibaho. "Pentingnya Komunikasi Dalam Interaksi Guru Pak Dalam Memacu Minat Belajar Siswa" 2 (2023).

- Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (May 30, 2015).
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Metode Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 1, 2023).
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (January 12, 2023).
- Taufik, Ahmad. "Interaksi Komunikasi dalam Pendidikan." *Edification Journal* 2, no. 2 (January 3, 2020).
- Wiyarton, Iyok. *Hubungan Antara Interaksi Guru Dan Siswa Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Sidoagung 3 Tempuran Magelang, Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- Zahro, Indah Fajrotuz, and Dania Masrotun Navisa. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Sekolah Dasar Nurul Hikmah Babat." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 8, no. 1 (April 16, 2022).
- Zubaedi, Muhammad, H Azharullail, and H Hakkul Yakin. "Pola Interaksi Guru Pai Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" 1, no. 1 (2022).
- Zulkifli, Zulkifli. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai: Kepemimpinan, Motivasi Dan Kepuasan Kerja (Studi Literature Review MSekolah Dasarm)." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 3, no. 1 (February 22, 2022).

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Lady Azizah Harahap
2. NIM : 2020100298
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Siharang Karang Julu 25 Pebruari 2002
5. Anak Ke : 1 (Satu)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Lembah Lubuk Manik,  
Kec. Padangsidimpuan Hutaimbaru,  
Kel.Lembah Lubuk Manik, Kota  
Padangsidimpuan, Sumatera Utara
10. Telp. Hp : 082181994451
11. e-mail : [ledyhrp1212354@gmail.com](mailto:ledyhrp1212354@gmail.com)

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Sarifuddin Harahap
  - b. Pekerjaan : Wiraswasta
  - c. Alamat : Siharang Karang Julu
2. Ibu
  - a. Nama : Ade Ellida Siregar

b. Pekerjaan : PNS Guru

c. Alamat : Siharang Karang Julu

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD : MIN SIHADABUAN Tamat Tahun 2014
2. SMP : SMP N 4 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2017
3. SMA : MAN 2 Padangsidmpuan Tamat Tahun 2020
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Adary Padangsidimpuan (2020-2024)

## Lampiran 1

### Hasil Observasi

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian peneliti telah menyusun daftar observasi dengan judul penelitian “Interaksi Guru dan Siswa Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri 200407 Padangsidempuan” sebagai berikut:

#### Daftar observasi

No	Variabel	Indikator	Sering	Kadang	Jarang	Sangat jarang
1	Bagaimana cara guru berinteraksi dengan siswa di dalam kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	❖ Mengucapkan salam saat masuk kedalam kelas	✓			
		❖ Guru menanyakan keadaan siswa sebelum memulai pembelajaran	✓			
		❖ Guru memeriksa kerapian dan kelengkapan siswa		✓		
		❖ Guru mengabsen siswa sebelum memulai pembelajaran	✓			

		❖ Sebelum memulai materi baru siswa memberikan pertanyaan kepada siswa terkait pembelajaran sebelumnya.	✓			
		❖ Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.		✓		
		❖ Siswa aktif bertanya kepada guru ketika ada hal yang tidak dimengerti		✓		
2	Bagaimana cara guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	❖ Sebelum memulai pembelajaran guru menceritakan motivasi yang berupa kisah yang dapat	✓			

		membangkitkan semangat siswa				
		❖ Guru memberikan hukuman ketika siswa tidak mengerjakan tugas	✓			
		❖ Guru memberikan reward atau hadiah ketika siswa memenangkan sesuatu dalam pembelajaran		✓		
		❖ Guru membuat sebuah kompetisi dalam pembelajaran seperti siapa yang pertama kali siap diperbolehkan pulang		✓		
		❖ Guru membuat game ketika siswa sedang tidak semangat	✓			

		dalam belajar				
		❖ Guru memberikan kuis mingguan terhadap siswa		✓		
		❖ Guru menceritakan kisah orang-orang atau tokoh sukses kepada siswa	✓			

## Lampiran 2

### Daftar Wawancara

#### Untuk guru PAI

Nama : Rispa Harahap, S.Pd.I.

Tempat/tanggal : SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan/15  
September 2024

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana cara ibu berinteraksi dengan siswa dikelas?	Berkomunikasi secara aktif dengan mengenali karakter siswa untuk mengetahui minat dan bakat siswa.
2.	Motivasi seperti apa yang ibu berikan kepada siswa?	Menceritakan pengalaman yang pernah saya alami tetapi pengalaman yang dapat membangkitkan semangat siswa seperti prestasi yang saya peroleh.
3.	Apakah sebelum memulai pembelajaran ibu terlebih dahulu memberikan motivasi?	Tentu saja, memberikan motivasi sebelum belajar menjadi awal interaksi saya dengan siswa dan juga termasuk sebagai pembuka pembelajaran.
4.	Bagaimana respon siswa ketika ibu memberikan motivasi?	Siswa lebih fokus untuk memulai pembelajaran
5.	Tindakan apa yang akan ibu lakukan apabila motivasi yang ibu berikan tidak membangkitkan semangat siswa dalam belajar?	Mencari metode atau cara yang tepat seperti menceritakan pengalaman saya.
6.	Apakah menurut ibu memberikan motivasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa?	Sudah tentu tanpa adanya motivasi siswa tidak akan semangat untuk belajar.
7.	Apakah ibu menceritakan pengalaman ibu sendiri sebagai motivasi bagi siswa?	Iya benar saya lebih suka menceritakan pengalaman saya, karena guru adalah contoh yang patut ditiru

		bagi siswa.
8.	Apakah menurut ibu cara berpakaian guru PAI dapat memotivasi siswa agar lebih disiplin dalam berpakaian?	Benar sekali karena bagi siswa guru adalah motivasi sehingga apa yang dilakukan guru pasti akan di contoh oleh siswa.
9.	Apakah ibu pernah menceritakan kisah para nabi atau tentang pejuang agama islam kepada siswa?	Pernah, kisah Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi umat islam.
10.	Apa yang akan ibu lakukan ketika siswa berbuat salah atau melanggar peraturan sekolah?	Memberikan hukuman tas perbuatan yang dilakukannya dan menyadarkan bahwa yang dilakukannya itu salah.
11.	Apa yang akan ibu lakukan ketika siswa bosan belajar?	Dengan ice breaking yang dapat memunculkan semangat siswa kembali.
12.	Apakah ibu pernah memberikan reward atau hadiah kepada siswa?	Pernah baik berupa ucapan maupun benda.
13.	Upaya apa saja yang ibu lakukan dalam memotivasi siswa?	Memberi penguatan semangat, stimulus, perhatian dan kasih sayang
14.	Menurut ibu apa saja faktor penghambat motivasi belajar siswa?	Masalah keluarga, teman, lingkungan dan ekonomi.

### Untuk siswa

Nama : Adiba Kanza

Tempat/tanggal : SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan/15  
September 2024

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana tanggapan adek dengan guru PAI yang menceritakan pengalamannya sebelum belajar?	Saya merasa semangat setelah ibu menceritakan pengalaman sebelum belajar.
2.	Apakah guru PAI pernah bercerita tentang sejarah nabi atau pejuang islam untuk memotivasi adek?	Pernah, seperti Nabi Muhammad dalam menyiarkan agama islam agar kami semangat dalam belajar.
3.	Apakah adek merasa nyaman menceritakan masalah yang dialami di sekolah kepada guru PAI?	Nyaman, karena guru PAI mendengarkan cerita saya dan memberikan solusi dari masalah saya.
4.	Bagaimana tanggapan adek tentang cara mengajar guru PAI?	Guru PAI mengajar sangat menyenangkan.
5.	Apakah guru PAI itu guru yang asyik dan menyenangkan menurut adek?	Guru PAI menyenangkan dan asyik
6.	Apakah dek sering bosan ketika belajar PAI?	Saya tidak pernah bosan dalam belajar PAI.
7.	Apa saran adek kepada guru PAI tentang cara mengajar di kelas?	Saran saya kepada guru PAI agar lebih banyak metode dan ide-ide baru tentang pelajaran.
8.	Bagaimana tanggapan adek tentang guru yang lebih mengutamakan memotivasi siswa daripada belajar?	Motivasi juga termaksud pembelajaran bagi saya.
9.	Apakah semangat adek dalam belajar bertambah setelah mendengarkan motivasi guru PAI?	Iya, saya merasa lebih semangat.
10.	Apakah guru PAI pernah memberikan reward atau hadiah saat adek berhasil dalam menjawab pertanyaan?	Pernah dan saya sangat gembira.

### Untuk siswa

Nama : Indri

Tempat/tanggal : SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan/15  
September 2024

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana tanggapan adek dengan guru PAI yang menceritakan pengalamannya sebelum belajar?	Baik, dan guru PAI selalu menceritakan kisah nabi sebelum belajar.
2.	Apakah guru PAI pernah bercerita tentang sejarah nabi atau pejuang islam untuk memotivasi adek?	Pernah tentang kisah nabi Muhammad SAW.
3.	Apakah adek merasa nyaman menceritakan masalah yang dialami di sekolah kepada guru PAI?	Nyaman, menceritakan masalah di sekolah dengan guru.
4.	Bagaimana tanggapan adek tentang cara mengajar guru PAI?	Guru PAI sangat baik dalam mengajari kami
5.	Apakah guru PAI itu guru yang asyik dan menyenangkan menurut adek?	Iya memang guru PAI asyik dan menyenangkan.
6.	Apakah dek sering bosan ketika belajar PAI?	Kadang-kadang bosan dan guru PAI memberikan kami waktu untuk bermain
7.	Apa saran adek kepada guru PAI tentang cara mengajar di kelas?	Semoga guru PAI lebih baik dalam mengajar.
8.	Bagaimana tanggapan adek tentang guru yang lebih mengutamakan memotivasi siswa daripada belajar?	Guru PAI agar lebih mengutamakan motivasi daripada belajar.
9.	Apakah semangat adek dalam belajar bertambah setelah mendengarkan motivasi guru PAI?	Iya bertambah dengan diceritakannya kisah nabi oleh guru PAI.
10.	Apakah guru PAI pernah memberikan reward atau hadiah saat adek berhasil dalam menjawab pertanyaan?	Pernah, karena saya berhasil menjawab pertanyaan bu guru.

### Untuk siswa

Nama : Alwi

Tempat/tanggal : SEKOLAH DASAR Negeri 200407 Padangsidempuan/15  
September 2024

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana tanggapan adek dengan guru PAI yang menceritakan pengalamannya sebelum belajar?	Sangat baik karena sudah memotivasi saya untuk giat belajar dan menggapai cita-cita.
2.	Apakah guru PAI pernah bercerita tentang sejarah nabi atau pejuang islam untuk memotivasi adek?	Guru PAI menceritakan kisah Nabi agar lebih bersyukur dan taat kepada Allah SWT.
3.	Apakah adek merasa nyaman menceritakan masalah yang dialami di sekolah kepada guru PAI?	Saya lebih terbuka menceritakan masalah saya kepada guru PAI di kelas.
4.	Bagaimana tanggapan adek tentang cara mengajar guru PAI?	Guru PAI mengejar dengan menyenangkan dan membuat saya tidak mengantuk.
5.	Apakah guru PAI itu guru yang asyik dan menyenangkan menurut adek?	Guru PAI menyenangkan dan asyik saat mengajar.
6.	Apakah dek sering bosan ketika belajar PAI?	Terkadang saya bosan akan tetapi guru PAI selalu memberikan kami waktu 10 menit untuk bebas berbicara dengan teman.
7.	Apa saran adek kepada guru PAI tentang cara mengajar di kelas?	Agar lebih semangat memberi arahan yang baik demi masa depan kami.
8.	Bagaimana tanggapan adek tentang guru yang lebih mengutamakan memotivasi siswa daripada belajar?	Sangat bagus dalam mengajar karena disela-sela pembelajaran guru PAI memberikan motivasi kepada kami.

9.	Apakah semangat adek dalam belajar bertambah setelah mendengarkan motivasi guru PAI?	Semangat saya lebih bertambah setelah menerima motivasi dari guru PAI menurut saya mudah dan sangat menyentuh hati saya.
10.	Apakah guru PAI pernah memberikan reward atau hadiah saat adek berhasil dalam menjawab pertanyaan?	Guru PAI memberi tepuk tangan dan nilai yang bagus bagi saya.

Lampiran 3

Dokumentasi Kegiatan



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan siswa kelas VI A



Wawancara dengan siswa kelas VI A



Wawancara dengan siswa kelas VI A



Wawancara dengan siswa kelas VI A



Wawancara dengan siswa kelas VI A



Wawancara dengan siswa kelas VI A



Wawancara dengan siswa kelas VI A